Banyuwangi magazine

EDISI: XXIV/ TAHUN 2025



LAPORAN UTAMA

WAPRES KUNJUNGAN KERJA DUA HARI DI BANYUWANGI

SIMPUL BUDAYA, PANGGUNG KREATIVITAS, & PENGGERAK EKONOMI

https://banyuwangikab.go.id

BANYUWANGI REBOUND

Banyuwangi Ethno Carnival 2025

Parade dibuka dengan penampilan istimewa Putri Indonesia 2025, Firsta Yufi Amarta Putri, yang baru saja meraih gelar Miss Supranational Asia & Oceania 2025 di Polandia. Firsta mengenakan busana karya desainer Banyuwangi, Deny Arthara, bertema Sayu Wiwit – Burning Women's Spirit yang terinspirasi dari pahlawan perempuan Banyuwangi.



IKHTIAR PERKUAT PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

BANYUWANGI terus berikhtiar memperkuat pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Banyuwangi meyakini bahwa pembangunan ekonomi tidak semata bertumpu pada pertumbuhan angka, tetapi bagaimana kesejahteraan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Karena itu ekonomi kerakyatan harus terus diperkuat, salah satunya UMKM. Itulah yang Pemkab Banyuwangi terus melakukan penguatan UMKM dengan berbagai program.

Seperti program pendampingan Teman Usaha Rakyat, dukungan permodalan, pelatihan peningkatan kualitas produk, pemasaran, bantuan alat usaha, dan program lainnya.

Hasilnya berbagai produk lokal Banyuwangi berhasil tembus pasar internasional, mulai produk makanan olahan, kerajinan bambu, kerajinan tangan, olahan pertanian, dan lain sebagainya.

Geliat UMKM Banyuwangi terus menunjukkan potensi besar untuk naik kelas. Kunjungan Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Gibran Rakabuming Raka, menjadi motivasi tersendiri bagi para pelaku usaha, khususnya pelaku UMKM.

Apresiasi beliau terhadap kualitas produk dan semangat para pelaku usaha UMKM Banyuwangi yang memiliki daya saing yang kuat, bahkan untuk menembus pasar yang lebih luas.

Dengan pendampingan yang tepat, akses permodalan, serta kualitas produk yang terus ditingkatkan, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Selain itu pembangunan ekonomi Banyuwangi juga ditopang oleh sektor pariwisata yang terus bertumbuh. Keindahan alam, seni dan budaya, kekayaan kuliner, serta kekompakan warga Banyuwangi, menjadi daya tarik tersendiri sekaligus pengungkit ekonomi daerah.

Banyuwangi juga rutin menggelar atraksi wisata yang dikemas dalam Banyuwangi Festival. Beragam even yang mempertemukan budaya, kreativitas, dan partisipasi warga, maka ekonomi rakyat tumbuh dengan sendirinya. Hal ini tercermin dalam penyelenggaraan Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) 2025 yang baru saja digelar.

BEC bukan hanya menjadi etalase budaya, tetapi juga penggerak perputaran ekonomi. Antusiasme wisatawan domestik maupun mancanegara memberikan dampak langsung bagi UMKM, pedagang kaki lima, pelaku jasa, hingga sektor perhotelan dan transportasi. Budaya terbukti menjadi fondasi ekonomi yang hidup dan berdaya.

Pembangunan ekonomi yang berakar pada budaya, kerakyatan, dan kolaborasi mampu menciptakan kemajuan yang merata. Kami menyadari bahwa perjalanan ini masih panjang. Oleh karena itu, sinergi dengan pemerintah pusat, dunia usaha, akademisi, dan seluruh elemen masyarakat akan terus kami perkuat demi Banyuwangi yang semakin sejahtera. ■



Ipuk Fiestiandani
BUPATI BANYUWANGI

daftar isi

LAPORAN UTAMA

Wapres RI Lakukan Kunjungan Kerja Dua Hari di Banyuwangi 05
Ke Banyuwangi Wapres Panen Tebu, dan Dialog Bersama Petani dari Berbagai Wilayah di Indonesia 06
Bertemu Ibu-Ibu UMKM Hingga Pedagang Pasar Rogojampi 08
Wapres Traktir Seratus Anak Yatim Belanja Peralatan Sekolah 09
Puji Kuliner, Pariwisata, dan Kebersihan Kota, Wapres Minta Bu Ipuk Inventaris Kebutuhan Banyuwangi 10
Perkuat Silaturahmi Ulama-Umara, Wapres Kunjungi Pesantren Mambaul Ulum 11

PEMERINTAHAN

Gotong Royong Tangani Kemiskinan dengan Gerakan Berbagi 12
Serentak! Banyuwangi Berbagi Sasar Seluruh Warga Pra-Sejahtera 13
Menko Pangan Zulhas Tinjau Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis dan Dapur SPPG 14
Pengentasan Kemiskinan: Beasiswa hingga Perbaikan 10 Ribu RTLH jadi Prioritas 15
Di Tengah Efisiensi Anggaran Infrastruktur Tetap jadi Program Prioritas 16
Luncurkan Gerakan Banyuwangi Melayani, Wujudkan Pelayanan Humanis dan Efisien 17
Luncurkan Banyuwangi One Id, Akses Layanan Publik AntiRibet Cukup Dengan NIK 18
Di Banyuwangi, Warga Miskin Auto Diuruskan Dokumen Kependudukan 19
Memiliki Kinerja Terukur, Tata Kelola Pemerintahan Banyuwangi Raih Predikat "Kinerja Tinggi" dari Kemendagri 20
Jemput Bola Layanan Publik, Bupati Ipuk Sambangi Warga di Tengah Hutan Pinus 21
Terus Menunjukan Tren Positif, Menteri Sosial Puji Penurunan Kemiskinan Banyuwangi 22
Di Tengah Keterbatasan Anggaran, Bupati Ipuk Tetap Perjuangkan Ribuan Honorer Seleksi PPPK 23

KESEHATAN

Cek Kesehatan Gratis Saat Ulang Tahun 24
Tingkatkan Fasilitas Kesehatan dan Bangun Rumah Sakit 25
Jemput Bola Layanan Kesehatan Dilengkapi Pemeriksaan USG dan Jantung 26
Libatkan Dokter Spesialis Obgyn dan Anak di Puskesmas 27

LINGKUNGAN

Bersama Austria dan UEA, Banyuwangi Perluas Pengolahan Sampah Sirkular 28

HUMANIORA

Diaspora Banyuwangi Harumkan Tanah Kelahiran & Kuatkan Solidaritas 30
Gelar Diaspora Banyuwangi Libatkan Warung-Warung Rakyat 31

PENDIDIKAN

ISI Surakarta Buka Perkuliahan di Banyuwangi 32
Pelajar Banyuwangi Ciptakan Berbagai Inovasi Teknologi 33

PERTANIAN

Sunwangi Beras Biofortifikasi Bernutrisi Tinggi, Berekosistem Skala Industri Pertama di Indonesia 34
Badan Gizi Nasional akan Jadikan Beras Biofortifikasi 'Sunwangi' Menu MBG 35
Banyuwangi Target Produksi 800 Ribu Ton Beras pada 2025 36
Banyuwangi Segera Miliki Salah Satu PLTS Terbesar di Indonesia 37
Iklim Investasi Menjanjikan, Produk Asal Banyuwangi Serbu Pasar Ekspor 38
Banyuwangi Siapkan 650 Hektar, Lahan Dukung Program 1 Juta Hektare Jagung 39

PARIWISATA

Firsta Yufi, dari Jebeng Banyuwangi hingga Puteri Indonesia 2025 40
Banyuwangi Kembali Sediakan Angkutan Wisata Gratis 41
Pulau Bedil Gugusan Pulau Eksotis di Banyuwangi 42
BEC 2025: Simpul Budaya, Panggung Kreativitas, dan Penggerak Ekonomi 44

MEDIA INFORMASI KOMUNIKASI, POTENSI DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI

PIMPINAN REDAKSI
Budi Santoso
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian

REDAKTUR PELAKSANA
Rahmawati Setyoardinie
Sekretaris Dinas Kominfo, Informatika dan Persandian

SEKRETARIS REDAKSI
Edy Fathurrakhman
Plt. Kabid IKP

STAF REDAKSI
Shoimatul Lutfiyah, Ratna Juwita, Sigit Hariyadi, Dwi Saputra.

FOTOGRAFER
Ramada Kusuma, Zulfan Triadji

DESAIN/GRAFIS
Angger Putranto

ALAMAT REDAKSI
Kantor Dinas Kominfo dan Persandian
Jl. Agus Salim 85, Banyuwangi

EMAIL REDAKSI:
humaskabbwi@gmail.com



FOTO COVER

Penampilan istimewa Putri Indonesia 2025, Firsta Yufi Amarta Putri membuka BEC 2025. Firsta mengenakan busana karya desainer Banyuwangi, Deny Arthara, bertema Sayu Wiwit – Burning Women's Spirit yang terinspirasi dari pahlawan perempuan Banyuwangi.

Wapres RI Lakukan Kunjungan Kerja Dua Hari di Banyuwangi

Sebuah kehormatan bagi seluruh warga Banyuwangi saat Wakil Presiden RI, Gibran Rakabuming Raka, melakukan kunjungan kerja ke Kabupaten Banyuwangi selama dua hari, 23-24 Juni 2025.

WAPRES meninjau sejumlah program di sektor pertanian, peningkatan ekonomi rakyat, hingga berdialog dengan petani dan warga.

Tiba di Bandara Banyuwangi pada Senin (23/6/2025) pukul 08.52 WIB, disambut langsung Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, Pangdam V Brawijaya Mayjen TNI Rudy Saladin, Kapolda Jatim Irjen Pol Nanang Avianto.

Turut mendampingi Wapres, Wakil Menteri BUMN Aminuddin Ma'ruf dan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman.

Selama di Banyuwangi, berbagai agenda kegiatan digelar putra sulung presiden ke-7 RI tersebut. Mulai bertemu dan berdialog dengan para petani tebu, berdialog dengan tokoh agama, hingga meninjau aktivitas pedagang pasar.



Ke Banyuwangi Wapres Panen Tebu, dan Dialog Bersama Petani dari Berbagai Wilayah di Indonesia

Tiba di Banyuwangi, Wapres Gibran mengawali kunjungannya dengan panen dan dialog dengan petani tebu di panen tebu di Kebun Tebu Jolondoro di sekitar PT Industri Gula Glenmore (IGG), Kecamatan Glenmore, Banyuwangi.





IGG merupakan perusahaan gula milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XII dan PTPN XI yang berlokasi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi.

Ini merupakan salah satu pabrik gula moderen di Indonesia yang dinilai mampu berkontribusi besar terhadap ketersediaan gula nasional, khususnya di wilayah Jawa Timur.

Kunjungan ke kawasan pertanian tebu ini terkait program swasembada pangan yang menjadi program utama pemerintahan Prabowo Subianto-Gibran.

"Pemerintah komitmen terkait swasembada pangan ini menjadi salah satu fokus utama," kata Gibran.

Selain dengan petani tebu di Banyuwangi, Gibran yang didampingi Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, Wakil Menteri BUMN Aminudfin Ma'ruf, Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, dan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, juga berdialog dengan petani tebu dari berbagai wilayah di Indonesia secara online seperti dari Jatim, Sulawesi, Kalimantan dan melalui daring.

Dalam dialog tersebut Gibran dicurhati berbagai hal terkait masalah pertanian, mulai dari pupuk, alat-alat pertanian, distribusi, dan lainnya.

Seperti yang diungkapkan Siswono, seorang petani meminta agar alokasi pupuk dan bibit untuk petani tebu disamakan dengan petani padi. Perwakilan petani dari berbagai wilayah Indonesia juga menyampaikan permasalahan seputar pertanian tebu.

Menanggapi hal tersebut, Gibran mengatakan telah menginventarisir permasalahan-permasalahan di sektor pertanian termasuk tebu.

"Saya kira untuk masalah mekanisasi, pupuk, bibit, dari pemerintah pasti komit untuk membantu para petani. Bapak dan ibu tidak perlu risau, pasti akan kami selesaikan. Kita akan kejar nantinya semua bisa seperti beras, harganya baik, dan semua bisa diuntungkan," jelas Gibran.

"Kita akan beresi ini semua. Karena di setiap Ratas (Rapat Terbatas) selalu Pak Presiden ditanyakan soal harga, produksi seperti apa, kendalanya apa, pasti ditanyakan terus. Masukan-masukan dari petani akan kami tindak lanjuti," tambah Gibran.

Gibran juga mengapresiasi kinerja Menteri Pertanian, Gubenur Jatim, Bupati Banyuwangi, yang terus bekerja dan bersinergi.

"Kita harus apresiasi juga kepada Menteri Pertanian, Gubernur Jatim, dan Bupati Banyuwangi. Ini pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah," kata Gibran.



Bertemu Ibu-Ibu UMKM Hingga Pedagang Pasar Rogojampi

Wapres Gibran kagum saat melihat produk UMKM buatan ibu-ibu di Banyuwangi. Menurutnya, produk mereka potensial untuk naik kelas. Hal tersebut disampaikan usai melihat produk-produk UMKM, di RTH Maron, Kecamatan Genteng, Senin (23/6/2025).

GIBRAN sempat menilik produk dan berbincang dengan beberapa pelaku UMKM yang hadir di sana. Menurutnya, produk-produk yang dijual baik, dan penjualannya juga relatif mengesankan.

Ada puluhan pelaku UMKM yang hadir dalam acara "Silaturrahmi Wapres bersama Peserta dan Pendamping Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)" yang merupakan nasabah Permodalan Nasional Madani (PNM).

"Ini bagus dan bisa ditingkatkan lagi. Dinaikkelaskan lagi. Tadi ada produk keripik pisang yang penjualannya 500 pack per minggu. Itu bisa dinaikkan menjadi 500 pack per hari. Saya lihat tadi ibu-ibu di sini luar biasa semangatnya," kata Gibran.

Menurutnya dengan pendampingan membuat produk mereka lebih berkualitas. Tingkat non-performing loan (NPL) atau kredit macet nasabah PNM di Banyuwangi cukup rendah, yakni 1,3 persen.

"Karena NPL rendah, potensi untuk dinaikkelaskan sangat besar," tambah Gibran.

Bupati Ipuk beterima kasih atas dukungan Wapres terhadap UMKM Banyuwangi. Di Banyuwangi terdapat berbagai program peningkatan dan pendampingan UMKM.

'Di Banyuwangi terdapat Teman Usaha Rakyat yang mendampingi pelaku UMKM untuk naik kelas. Selain itu juga ada modal dan bantuan alat usaha," kata Ipuk.

Salah satu pelaku UMKM, Fatimah Nurul Widat, mengaku sudah tiga tahu berjualan aneka jenis minuman seperti es dawet dan kopyor. Warga Kecamatan Genteng itu biasa berjualan di depan kantor kepolisian setempat.

Fatimah mendapat pinjaman modal senilai Rp 3 juta dari PNM. Uang itu ia pakai antara lain untuk mengembangkan usahanya.

"Sebelumnya pinjaman saya Rp 2 juta. Lalu naik jadi Rp 3 juta," terang dia.

Direktur Operasional Permodalan PT PNM Sunar Basuki menjelaskan, jumlah nasabah PNM di Banyuwangi hingga akhir Mei 2025 mencapai 139 ribu ibu-ibu. Mereka berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi.

"Sekitar 62 persen dari sektor perdagangan. Mulai dari penjual jam, perajin batik, peracik sambal rumahan, hingga pelaku usaha makanan ringan yang kini mampu menembus pasar global," katanya.

Wapres juga mengunjungi Pasar Rogojampi dan disambut antusiasi pedagang dan pembeli, Selasa (24/6/2025).

Gibran langsung menuju lapak-lapak pedagang mulai pedagang buah, sejumlah kios, dan penjual bumbu dapur. Selain belanja juga memantau harga dengan bertanya langsung kepada para pedagang terkait kondisi harga mulai cabai, bawang merah, sembako, dan lainnya.

Ditanya kesannya selama mengunjungi Banyuwangi, Gibran mengacungkan jempol. "Bagus," jawabnya.

Wapres Traktir Seratus Anak Yatim Belanja Peralatan Sekolah

Seratus anak yatim tersenyum gembira. Mereka berebut memilih berbagai peralatan sekolah di salah satu pusat perbelanjaan di Genteng, Banyuwangi, Senin (23/6/2025). Mereka ditraktir Wapres belanja peralatan sekolah di Gramedia, Kecamatan Genteng, Banyuwangi.

"DITRAKTIR Pak Gibran," ungkap Anita Putri Maharani, siswi kelas 2 SD Negeri 9 Kembiritan, Genteng, salah satu dari rombongan anak yatim tersebut.

Ia tampak membeli buku tulis dan tas untuk mengaji. Putri dan kawan-kawannya ditraktir oleh orang nomor dua di Indonesia itu di tengah kunjungan kerjanya selama dua hari di Banyuwangi. Gibran mengajak anak-anak tersebut berbelanja kebutuhan peralatan sekolah.

Gibran juga terlihat memeriksa sejumlah belanjaan yang telah dibeli oleh anak-anak.

"Ini kurang, ambil lagi," ucap Gibran sambil memeriksa salah satu belanjaan. Lantas anak tersebut bergegas memungut sejumlah barang lainnya. Dengan telaten Gibran memeriksa dan menanyai kegunaan barang-barang yang dibeli.

"Buat bikin kerajinan tangan," cerita Difa, siswa kelas 5 SD Negeri 2 Genteng Kulon saat ditanyai lem tembak yang dibelinya. "Saya suka bikin kerajinan," imbuhnya.



Bupati Ipuk Fiestiandani yang turut mendampingi mengungkapkan jika aksi traktir anak yatim tersebut berlangsung spontan. Tak ada dalam jadwal awal yang telah ditentukan. "Mungkin untuk menyambut tahun ajaran baru ini, jadi Wapres mau menyenangkan anak yatim," terangnya.

Selama ini, imbuh Ipuk, anak yatim mendapat perhatian penting dari Pemkab Banyuwangi. Setiap kegiatan pemerintah wajib disertai dengan santunan anak yatim. Bahkan, setiap Muharam rutin diselenggarakan Festival Anak Yatim untuk sarana wisata, edukasi dan pemberdayaan.

"Kami percaya, dengan berbagi bersama anak yatim, akan mendatangkan rahmat dan pertolongan dari Allah. Sehingga daerah kita tercinta terlindung dari berbagai malapetaka," pungkasnya.





Puji Kuliner, Pariwisata, dan Kebersihan Kota, Wapres Minta Bu Ipuk Inventaris Kebutuhan Banyuwangi

Di sela-sela kunjungannya, Wapres Gibran menyempatkan diri mencicipi kuliner Banyuwangi di salah satu warung rakyat, Rumah Makan Bu Jamilah, yang terletak di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng.

DI warung legendaris yang telah berdiri sejak tahun 1983 ini, dia memilih menu bebek goreng, dengan sambal khas yang menjadi ciri khas rumah makan tersebut.

"Kita langsung nyobain Warung Makan Jamilah, nyobain bebek goreng. Sambelnya enak," ungkap Gibran.

Warung makan Jamilah memang cukup dikenal luas di kalangan masyarakat Banyuwangi. Selain bebek goreng, menu andalan lainnya ada ayam pedas dan ayam panggang yang selalu ramai diburu pembeli.

Gibran juga memuji potensi wisata Banyuwangi yang menurutnya sangat lengkap. Ia menyebut kota di ujung timur Pulau Jawa ini memiliki potensi wisata yang tak ada habisnya.

"Potensinya Banyuwangi luar biasa. Ada Kawah Ijen, terus spot wisata banyak banget yang baru, juga banyak banget yang viral," ujar Gibran.

Selain itu, ada juga Pulau Bedil di perairan Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. Kawasan ini dijuluki "Raja Ampat-nya Banyuwangi" karena dikelilingi gugusan pulau-pulau kecil yang eksotis.

Gibran mengaku kagum dengan tata kota dan kebersihan yang dijaga masyarakat Banyuwangi. Ia pun mengajak untuk datang dan merasa-



kan langsung pesona daerah ini.

"Kotanya bagus, bersih. Semua (orang) harus ke sini (Banyuwangi)," ajak dia.

Selama dua hari kunjungan kerja di Banyuwangi, Wapres meminta Bupati Ipuk menginventarisir kebutuhan Banyuwangi.

"Saat pamit, beliau menyampaikan kembali agar menginventarisir apa yang dibutuhkan Banyuwangi kepada pemerintah pusat. Semoga ini berdampak baik bagi pembangunan Banyuwangi ke depan," kata Ipuk.■

PERKUAT SILATURAHMI ULAMA-UMARA, WAPRES KUNJUNGI PESANTREN MAMBAUL ULUM

RIBUAN santri menyambut kehadiran Wapres Gibran Rakabuming di Pesantren Mambaul Ulum, Muncar, Banyuwangi, pada Senin malam (23/6/2025). Ia bersilaturahmi dengan jajaran pengasuh dan para santri.

Salah satu Dewan Pengasuh PP. Mambaul Ulum, KH. Anwar Iskandar menyampaikan, kunjungan Gibran tersebut sebagai bagian upaya untuk memperkuat jalinan ulama dan umara (pejabat). Jalinan tersebut menjadi modal penting pembangunan Indonesia.

"Beliau memohon silaturahim dan hubungan antara ulama dan umara terus terjalin untuk Indonesia bersatu," ungkap kiai yang kini menjabat sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Majelis Ulama Indonesia itu.

Kiai Anwar menambahkan jika persatuan terwujud dengan baik, maka akan memberikan kemajuan bagi Indonesia. Oleh karena itu, ia bersama para kiai terus mendoakan keberhasilan para pemimpin Indonesia.

"Keberhasilan Presiden Prabowo, Wakil Presiden dan seluruh pembantu-pembantunya, sejatinya adalah keberhasilan bagi kita semua," tegasnya.

Pesantren Mambaul Ulum merupakan salah satu pesantren sepuh di Banyuwangi. Berdiri sejak 1930-an atas upaya dari KH. Askandar. Berkat kiprahnya yang panjang, ribuan alumni telah lahir dari lembaga pendidikan ini. Tersebar ke berbagai Nusantara. Tak kurang dari 30 pesantren di Indonesia yang terafiliasi dengan keluarga besar pesantren tersebut.

"Kami sangat bangga dengan kiprah Pesantren Mambaul Ulum ini. Ini merupakan pesantren yang turut berkontribusi bagi Banyuwangi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul," ungkap Bupati Ipuk Fiestiandani.

Perlu diketahui, pesantren ini juga dilengkapi dengan sejumlah pendidikan formal. Dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.■



Gotong Royong Tangani Kemiskinan dengan GERAKAN BERBAGI

Upaya penanganan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi telah menjadi kesadaran bersama. Berbagai stakeholder bergotong royong mengulurkan tangan membantu sesama lewat "Gerakan Banyuwangi Berbagi".

BERBAGAI elemen yang terlibat mulai dari unsur pemkab, TNI, Polri, dan instansi vertikal. Selain itu, juga diikuti oleh BUMN, BUMD dan kalangan organisasi profesi dan pengusaha di Banyuwangi. Dengan semua yang terlibat diharapkan penanganan kemiskinan di Banyuwangi akan lebih cepat.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan saat ini kemiskinan di Banyuwangi tercatat paling rendah sepanjang sejarah. Berdasarkan data BPS per 2024, kemiskinan di Banyuwangi tercatat 6,54 persen. Meski demikian jumlah kemiskinan yang semakin menipis tersebut tidak membuat penanganannya semakin mudah namun justru butuh keseriusan dan peran banyak pihak.

Gerakan Banyuwangi Berbagi menjadi salah satu instrumen untuk penanganan kemiskinan tersebut. Dengan mengacu pada data kemiskinan yang berbasis nama dan alamat (by name by addres), akan lebih sistematis dalam melakukan intervensi.

Semua pihak yang terlibat dalam Gerakan Banyuwangi Berbagi ini, akan mendapatkan sasaran masing-masing yang ada di data. Semuanya dibagi habis sehingga tidak ada yang terlewat atau disalurkan secara random.

"Dengan gotong royong, kami meyakini penanganan kemiskinan di Banyuwangi akan lebih cepat," ungkap Ipuk.

Ipuk menyebutkan Banyuwangi Berbagi tersebut akan melibatkan ribuan pihak dengan sasaran sekitar 18 ribu warga pra sejahtera. Mereka akan berbagi sembako bagi warga miskin sesuai dengan pembagiannya.

Tidak hanya mendapatkan sembako, dalam gerakan tersebut, juga akan dilakukan evaluasi kondisi keluarga penerima bantuan. Mulai dari sosial, kesehatan hingga akses pendidikannya. Berbagai perkembangan tersebut akan dipantau melalui aplikasi Smart Kampung.

"Dengan data yang realtime seperti ini, kita bisa melakukan penanganan secara tepat dan terukur," pungkas Ipuk.■



Serentak! Banyuwangi Berbagi Sasar Seluruh Warga Pra-Sejahtera

MUANIN tersenyum bahagia. Lelaki sepuh kelahiran 1936 itu, tak menyangka jika kediamannya bakal dikunjungi oleh Bupati Ipuk Fiestiandani beserta rombongan. Rumahnya yang terpencil di tengah perkebunan karet Lingkungan Sumber Pakem, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro itu tak menjadi penghalang.

"Terima kasih, Bu," ucap lelaki penyadap karet tersebut kepada Ipuk yang menyerahkan bantuan Gerakan Banyuwangi Berbagi, pada 24 Januari 2025. Ipuk datang bersama rombongan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Wajah penuh kegembiraan tersebut tak hanya dirasakan oleh Mbah Muanin semata. Tapi, tak kurang dari 18 ribu warga pra-sejahtera se-Banyuwangi yang terekam dalam database UGD Kemiskinan Banyuwangi. Mereka mendapatkan bantuan sembako dan sumber protein. Mulai dari ASN, Kepolisian, TNI, DPRD Banyuwangi, BUMN, BUMD, organisasi profesi, hingga para pelaku usaha.

"Gerakan berbagi dan bersedekah seperti ini, sejatinya sudah dilakukan oleh semua pihak. Namun, saat ini, kita orkestrasi agar lebih tepat sasaran dan merata," ungkap Ipuk.

Gerakan Banyuwangi Berbagi tersebut, imbuh Ipuk, dipandu lewat aplikasi Smart Kampung. Di dalamnya terdata berbasis nama dan alamat (*by name by addres*). Para donatur menyerahkan donasinya ke kantor kecamatan terdekat atau menyalurkannya secara langsung.

"Kalau biasanya hanya dibagikan ke tetangga terdekat, dengan ini bisa tersalurkan hingga ke pelosok yang mungkin selama ini tidak tersentuh bantuan," tegasnya.

Aksi solidaritas yang telah menjadi tradisi tersebut menjadi alternatif bagi penanganan kemiskinan. Di tengah keterbatasan fiskal yang dimiliki pemerintah daerah, gotong royong menjadi solusi. "Lebih-lebih di awal tahun seperti ini. Program bantuan dari pemerintah kebanyakan belum turun. Ini sangat membantu," terang Ipuk.





Saat ini, tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi mencapai titik terendah dalam sejarahnya. Menurut data BPS pada 2024, tercatat 6,54 persen. Turun drastis dari tahun sebelumnya yang masih 7,34 persen.

"Walaupun demikian, kita tidak boleh berpuas diri. Kita akan terus menekan sekecil mungkin angka kemiskinan ini. Terutama pada tingkat kemiskinan ekstream," papar Ipuk.

Perlu diketahui, program penanganan kemiskinan di Banyuwangi tidak hanya bersifat kuratif. Namun, juga dilakukan program terstruktur dari hulu hingga hilir. Mulai dari peningkatan SDM, penyiapan lapangan pekerjaan hingga perbaikan infrastruktur.

"Semua sudah tertuang di RPJMD Banyuwangi. Dengan perencanaan yang baik, dan ditopang gotong royong seluruh komponen masyarakat, saya yakin penanganan kemiskinan ini akan tuntas," pungkas Ipuk.■











Menko Pangan Zulhas Tinjau Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis dan Dapur SPPG

BANYUWANGI telah memulai pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) sejak awal tahun 2025. Hingga pertengahan Juli 2025 lebih dari 10 ribu pelajar menikmati salah satu program prioritas Presiden Prabowo Subianto ini.

Pelaksanaan perdana MBG di Banyuwangi langsung ditinjau Menteri Koordinator (Menko) Bidang Pangan, Zulkifli Hasan pada … di SMPN 2 Rogojampi, Banyuwangi.

Menko Zulhas mengatakan jika program MBG tersebut sebagai ikhtiar besar untuk menyiapkan generasi masa depan yang unggul. Program ini menjadi program besar Presiden Prabowo untuk menjamin gizi anak-anak Indonesia untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Zulhas tidak memungkiri jika masih banyak hal yang harus diperbaiki dari program MBG tersebut. Tapi, hal itu, bukanlah menjadi penghambat terlaksananya program yang menyasar jutaan anak di Indonesia itu. "Tentu terus kita lakukan evaluasi. Semuanya akan terstandarisasi. Mulai dari gizinya hingga proses menyiapkannya," imbuhnya.

Menko Zulhas juga berkesempatan meninjau dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang merupakan unit pelaksana penyedia program MBG di Kecamatan Rogojampi, Banyuwangi. la mengapresiasi penataan dan pengaturan untuk menyiapkan makanan bagi siswa di Banyuwangi tersebut.

Zulhas menyebut, dapur umum ini telah sesuai dengan yang ditetapkan Badan Gizi Nasional (BGN), dan telah siap untuk mengolah dan mendistribusikan makanan untuk anak-anak sekolah di wilayah sekitar.

Sementara Bupati Ipuk menyatakan Banyuwangi siap mendukung pelaksanaan makan bergizi gratis. Ipuk mengatakan dengan pogram asupan gizi anak-anak Banyuwangi terjamin.

"Selain itu juga berdampak pada peningkatan perekonomian sekitar, karena pasokan bahan makanan bisa dioptimalkan dari produk lokal sendiri. Ini akan meningkatkan kesejahteraan petani, UMKM, peternak, dan lainnya," kata Ipuk.

Saat ini di Banyuwangi sudah terdapat enam SPPG yang tersebar di Kecamatan Banyuwangi, Kabat, Rogojampi, Blimbingsari, Sempu dan Genteng.■





PENGENTASAN KEMISKINAN DI BANYUWANGI

Beasiswa hingga Perbaikan 10 Ribu RTLH jadi Prioritas Pembangunan

BUPATI Ipuk Fiestiandani memaparkan program prioritas yang akan dilaksanakan selama lima tahun mendatang. Terdapat prioritas utama, dua prioritas wajib, dan tiga prioritas pengungkit, dengan berbagai program pembangunan yang akan dijalankan.

Akselerasi atau percepatan kemiskinan menjadi prioritas utama pemerintahan. Prioritas ini juga bentuk untuk menyukseskan program penurunan angka kemiskinan menjadi 4,5 persen dalam Asta Cita Presiden Prabowo Subianto.

"Prioritas utama kita, yaitu mempercepat pengentasan kemiskinan. Tak hanya Banyuwangi, kemiskinan merupakan permasalahan prioritas yang diutamakan di level provinsi dan level nasional," kata Ipuk saat Rapat Paripurna DPRD dalam rangka Penyampaian Pidato Sambutan Bupati Banyuwangi Masa Jabatan 2025-2030, di Gedung DPRD Banyuwangi, pada 3 Maret 2025.

Pada 2024, Banyuwangi menjadi kabupaten ketiga dengan urutan kemiskinan terendah, yakni 6,54 persen. Program Kemiskinan tetap menjadi prioritas utama dengan strategi meningkatkan pendapatan orang miskin, meringankan beban pengeluaran mereka, dan mencegah munculnya transmisi kemiskinan baru.

Sementara dua prioritas wajib adalah sektor pendidikan dan kesehatan. Ipuk mengungkapkan pendidikan harus berkualitas dan merata agar sumber daya manusia Banyuwangi memiliki daya saing dan berkarakter. Salah satu caranya dengan memberi beasiswa bagi seribu pemuda Banyuwangi.

"Kesehatan juga harus bisa dinikmati semua kalangan, berkualitas dan terjangkau, pemenuhan gizi ibu hamil, anak usia dini, dan pelajar juga menjadi consern utama kami dalam menyiapkan generasi emas Banyuwangi," katanya.

Sementara prioritas pengungkit ditekankan pada tiga sektor. Yakni penguatan sektor unggulan rakyat; pemerataan infrastruktur dasar, sosial, dan ekonomi; serta percepatan digitalisasi layanan publik.

"Langkah kita ke depan jelas, selesaikan dulu 3 prioritas pengungkit karena dia akan mempercepat pembangunan dan penyelesaian masalah lainnya. Laksanakan 2 prioritas wajib sepanjang waktu. Dan capaian akumulatifnya akan berdampak pada prioritas utama pembangunan yaitu pengentasan kemiskinan," ujarnya.

Untuk mendukung program kerakyatan itu, Pemkab Banyuwangi telah menginventarisasi berbagai program pembangunan yang akan dijalankan. Di antaranya, beasiswa kuliah untuk seribu anak muda Banyuwangi, pendirian Institut Seni Indonesia di Banyuwangi, zero drop out di kalangan pelajar, dan tidak ada sekolah rusak. Pembangunan TPA Wongsorejo dan TPS Karetan;

Kemudian, jaminan kesehatan untuk seluruh penduduk, pendirian rumah sakit di daerah selatan, pusat jantung dan stroke di RSUD Blambangan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta peningkatan SDM dan sarana prasarana.

Berikutnya, penyelesaian pembangunan Jalan Lintas Timur (JLT) dan Jalan Lintas Selatan (Pansela), peningkatan kualitas jalan pada 518 ruas jalan kabupaten, serta perbaikan 10 ribu perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH).■





Di Tengah Efisiensi Anggaran Infrastruktur Tetap jadi Program Prioritas

Di tengah efisiensi anggaran, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani tetap menjadikan pembangunan insfrastruktur sebagai program prioritas. Mulai dari infrastruktur jalan, infrastruktur kesehatan, irigasi untuk pertanian dan lainnya.

IPUK mengatakan pembangunan infrastruktur tetap dilaksanakan di tengah adanya efisiensi dengan menentukan skala prioritas karena anggaran yang terbatas.

Program infrastruktur yang menjadi prioritas di antaranya pembangunan 518 ruas jalan se-Banyuwangi. "Infrastruktur karena infrastruktur merupakan kebutuhan masyarakat yang mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya," kata Bupati Ipuk saat melaksanakan kegiatan Layanan Jemput Bola Warga Desa (Laju Desa) di Desa Kandangan Kecamatan Pesanggaran pada 5 Maret lalu.

Pembangunan infratruktur tersebut salah satunya dilakukan di Kecamatan Pesanggaran yang menjadi lokasi Laju Desa dan buka bersama tersebut. Di kecamatan ini ada setidaknya sembilan titik pembangunan jalan.

"Pembangunan ini akan kami laksanakan dengan memaksimalkan anggaran APBD Banyuwangi," ujarnya.

Ditambahkan dia, pembangunan jaringan irigasi juga akan tetap dilaksanakan. "Ini untuk mendukung pertanian kita, program memperkuat ketahanan pangan," kata Ipuk.

Selain infrastruktur jalan, peningkatan infrastruktur kesehatan juga akan dilakukan. Seperti peningkatan fasilitas kesehatan di dua Rumah Sakit Daerah, yakni RSUD Blambangan dan RSUD Genteng.

"Di wilayah Kecamatan Pesanggaran juga akan segera dilakukan pembangunan rumah sakit untuk mengcover masyarakat wilayah selatan," kata Ipuk.

Pembangunan infrastruktur lainnya yang menjadi prioritas daerah yakni penyelesaian jalan lintas timur (JLT) dan jalan lintas selatan (Pansela). perbaikan 10 ribu rumah tidak layak huni dan pemasangan 30 ribu titik lampu penerangan jalan umum (LPJU) pada ruas jalan daerah

"Kami mohon doa restu dan dukungan warga Banyuwangi agar semua rencana program prioritas daerah bisa berjalan dengan baik," kata Ipuk.■





Luncurkan Gerakan Banyuwangi Melayani, Wujudkan Pelayanan Humanis dan Efisien

Memudahkan komunikasi penyelesaian masalah, Pemkab Banyuwangi menelurkan program Gerakan Banyuwangi Melayani. Lewat program ini, masyarakat bisa berkomunikasi langsung dengan tenaga teknis di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mendapatkan solusi dari masalahnya.

SETIAP OPD menyediakan kontak person, mulai kepala dinas hingga tenaga teknis yang membidangi dan bisa diakses, sehingga berbagai kendala yang ditemukan masyarakat bisa segera tertangani.

Masyarakat lebih dipermudah karena difasilitasi mengakses informasi yang dibutuhkan sesuai masalahnya.

"Kami ingin menghadirkan layanan yang lebih humanis, cepat dan efisien. Setiap OPD harus pro aktif, karena tersambung langsung dengan warga," ungkap Ipuk saat peluncuran di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Perumahan Pemukiman (CKPP) Kabupaten Banyuwangi, pada 19 Juni 2025.

Peluncuran tersebut dilaksanakan di Kantor Dinas PU CKPP Banyuwangi untuk memacu komitmen seluruh pihak. Dinas yang memiliki peranan vital dalam bidang infrastruktur hingga perizinan usaha ini dinilai tepat sebagai contoh untuk menjadi motivasi bagi lainnya.

"Jika di sini (Dinas PU CKPP) bisa memberikan pelayanan yang maksimal, tentu di dinas lainnya akan lebih memungkinkan," ungkap Ipuk.

Ipuk mengakui jika dalam pengurusan izin usaha kerap terjadi kendala. Hal tersebut dipicu oleh berbagai sebab. Mulai persyaratan yang tak cukup, keterlibatan instansi yang lebih tinggi hingga mengharuskannya keterlibatan konsultan.



Di lapangan, kendala-kendala itu, dianggap sepenuhnya disebabkan oleh Pemkab. Untuk itu, hal-hal demikian, harus terkomunikasikan dengan baik dan terlayani secara humanis.

"Gerakan ini hadir sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, dimana masyarakat langsung terhubung dengan yang membidangi setiap permasalahannya. Masyarakat perlu penjelasan yang komprehensif dan menghadirkan solusi,"," ujar Ipuk.

Sebelumnya sudah ada layanan call center 112 yang beroperasi 24 jam untuk menerima laporan warga. Kini dengan Banyuwangi Melayani permasalahan dan kendala bisa lebih spesifik dan cepat tertangani.

Banyuwangi Melayani bakal menyajikan sejumlah nomor WhatsApp dari masing-masing kepala dinas hingga tenaga teknis yang membidangi.

"Masyarakat bisa langsung mengaksesnya. Sampaikan kendala yang dialami sesuai dengan bidang kerja masing-masing," ungkap Ipuk sembari mencoba menelpon sejumlah kontak person yang dipublis di akun medsos masing-masing OPD.

Secara random Ipuk mengontak nomor-nomor yang tertera. Mulai dari Badan Kepegawaian, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan dan lain sebagainya. "Cara menanggapinya sudah cukup baik. Masyarakat perlu penjelasan yang komprehensif dan menghadirkan solusi," pungkasnya.■



Luncurkan Banyuwangi One ID, Akses Layanan Publik AntiRibet Cukup dengan NIK

Memudahkan urusan pelayanan publik bagi warganya, Bupati Ipuk Fiestiandani meluncurkan Banyuwangi One ID (Banyuwangi One/Single Identity). Sebuah sistem integrasi dimana warga mengakses pelayanan publik hanya cukup dengan memasukkan NIK (Nomor Induk Kependudukan) lewat aplikasi Smart Kampung.

BANYUWANGI One ID memudahkan warga untuk mengurus layanan publik seperti adminduk dan kesehatan dengan sangat mudah. Lewat aplikasi Smart Kampung, warga yang akan mengurus seperti KTP hilang atau surat kematian bisa langsung mengurusnya secara paperless, cukup dengan memasukkan NIK.

"Ini bagian dari komitmen pemerintah daerah agar warga menikmati akses pelayanan publik yang lebih mudah dan cepat," kata Ipuk.

Menurut Ipuk sistem integrasi ini bagian dari penguatan tata kelola berdasarkan data yang tepat. Dengan data yang baik dan presisi akan mewujudkan tata kelola yang tepat dan pelayanan akan semakin cepat.

"Data adalah masa depan. Data yang semrawut dan tak akurat hanya akan menghasilkan masalah. Bantuan yang tak tepat sasaran, pelayanan yang tak efisien dan beragam problem lainnya. Nah, dengan menggunakan single ID ini secara tidak langsung memacu kami untuk terus melakukan tata kelola data yang baik," kata Ipuk.

Dengan Banyuwangi One ID, proses bisnis layanan menjadi lebih pendek. Contohnya penerbitan KTP baru atau KTP hilang yang semula membutuhkan 7 tahapan, sekarang cukup 1 langkah; pencatatatan kematian warga dari 9 langkah menjadi 2 langkah saja.

Banyuwangi One ID tidak hanya melayani masalah adminduk, namun juga layanan pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan kepegawaian untuk ASN.

"Warga tidak lagi repot-repot dengan urusan berkas yang banyak. Bertahap, kami akan perluas ke layanan lainnya. Ini adalah ikhtiar kami menjadikan semua urusan menjadi mudah," kata Ipuk.

Plt Deputi Bidang Transformasi Digital Pemerintah Kemetrian PAN RB Cahyono Tri Birowo yang mengapresiasi Banyuwangi yang terus melakukan trasnformasi digital dalam pelayanan publik.

Menurutnya, Banyuwangi tidak hanya melakukan perubahan proses bisnisnya tapi juga telah membangun mindset SDM birokrasinya untuk melakukan pondasi tata kelola yang baik.

"Banyuwangi tidak hanya sekedar mendigitalisasi layanan, namun juga proses bisnis yang dilakukan ini tujuannya untuk mempermudah pelayanan kepada warga. Perubahan mindset semacam inilah yang bisa kita sebut transformasi digital," kata Cahyono. ■







Di Banyuwangi, Warga Miskin Auto Diuruskan Dokumen Kependudukan

Bupati Ipuk Fiestiandani mencanangkan program kependudukan Tondo Welas (Tanda Cinta). Dalam program ini warga yang belum lengkap dokumen kependudukannya dan masuk dalam database unit gawat darurat kemiskinan (UGDK), akan langsung diurus pembuatan dokumennya.

DALAM layanan ini warga miskin akan diurus dan dibuatkan dokumen adminduknya, tanpa harus mengajukan permohonan terlebih dahulu. Petugas akan jemput bola datang ke rumah untuk dibuatkan dokumen kependudukannya.

"Dokumen kependudukan merupakan hal yang penting untuk melakukan intervensi program pengentasan kemiskinan. Seperti bantuan sosial, bedah rumah, bantuan alat usaha, beasiswa, dan lainnya, akan sulit diberikan apabila dokumen adminduk tidak lengkap," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, di sela kegiatan Laju Desa (Layanan Jemput Bola bagi Warga Desa) di Desa Glagahagung dan Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, pada 7 Maret 2025.

Pada program ini, tidak hanya otomatis dibuatkan dokumen adminduk, setelah jadi juga diantar ke rumah. Karena bisa jadi, penerima tidak mengetahui, atau belum sempat mengambil dokumen tersebut karena masalah kesehatan atau berbagai hal lainnya.

"Program ini memang untuk mempermudah dan memfasilitasi warga pra sejahtera untuk melengkapi dokumen adminduknya," kata Ipuk.

Adminduk yang telah selesai dicetak, akan didistribusikan langsung oleh petugas desa setempat kepada sasaran. Seperti KTP, Kartu identitas anak (KIA), Kartu Keluarga (KK).

Menurut Ipuk, kelengkapan adminduk sangat diperlukan bagi setiap warga. Dengan memiliki dokumen lengkap, warga akan semakin mudah mengakses pelayanan publik, serta mendapatkan akses layanan sosial. Belum lagi berbagai program pengentasan kemiskinan dari pemerintah pusat dan provinsi.

"Program ini juga dalam rangka mendukung program Asta Cita Presiden-Wakil Presiden, Prabowo-Gibran, yang juga sangat membutuhkan dukungan data kependudukan yang valid dan lengkap," urai Ipuk.

Ditambahkan Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Banyuwangi, Choiril Ustadi, program ini menyasar seluruh warga kurang mampu yang masuk dalam UGDK dan tercatat belum memiliki dokumen adminduk yang lengkap.

"Kita sinkronkan data di Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan sejumlah OPD lain untuk memetakan dokumen apa saja yang belum di miliki masing-masing sasaran. Kemudian Dispenduk akan menerbitkan dokumen tersebut untuk selanjutnya didistribusikan lewat desa," terangnya.

Program ini diharapkan bisa membuka akses warga miskin untuk mendapatkan layanan yang lebih berkualitas. "Misalnya, saat sakit dan harus dirawat di RS mereka tidak perlu khawatir mengurus keringanan karena semua dokumennya sudah lengkap," kata Ustadi.

Program ini disambut gembira oleh warga. Salah satunya Katini, warga Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo. Wanita paruh baya yang hidup sebatang kara ini terharu saat mendapatkan KK dan akta kelahiran.

"Saya tidak bisa mengurus karena tidak ada yang mengantarkan. Terima kasih sekarang sudah dibuatkan," ujarnya.■





Memiliki Kinerja Terukur, Tata Kelola Pemerintahan Banyuwangi Raih Predikat "Kinerja Tinggi" dari Kemendagri

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menetapkan Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah dengan status "Kinerja Tinggi" dalam penilaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD). Banyuwangi dinilai memiliki kinerja yang terukur.



PENILAIAN LPPD merupakan mekanisme tahunan dari Kemendagri untuk mengukur akuntabilitas dan efektivitas kinerja pemerintah daerah. Penilaian LPPD mencakup ratusan indikator dari beragam aspek, mulai dari pengentasan kemiskinan, pembangunan daerah, layanan pendidikan dan kesehatan, transparansi keuangan, pelestarian lingkungan hidup, hingga inovasi daerah yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Wakil Menteri Dalam Negeri, Bima Arya, kepada Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, dalam penyerahan hasil evaluasi LPPD di Balikpapan Sports and Convention Centre (BSCC), Kalimantan Timur, Jumat 25 April 2025.

Menurut Ipuk program pembangunan di Banyuwangi dirancang agar selaras dengan agenda nasional dan kebijakan pemerintah provinsi. Hal ini dilakukan untuk memastikan program kerja berdampak pada masyarakat, serta berkesinambungan dalam pembangunan jangka panjang.

"Seperti pengentasan kemiskinan yang menjadi prioritas utama Banyuwangi, dan juga menjadi prirotitas Bapak Presiden Prabowo," kata Ipuk.

Pengentasan kemiskinan dikukan dengan melibatkan banyak pihak, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga kemiskinan di Banyuwangi bisa terus ditekan.

Seperti program "Kanggo Riko" bantuan modal usaha rumah tangga miskin terutama untuk perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Ada juga bantuan alat usaha, perbaikan warung rakyat, bedah rumah, beasiswa untuk anak dari keluarga tidak mampu, dan berbagai program lainnya.

Hasilnya persentase penduduk miskin di Banyuwangi turun dari 7,34 persen pada 2023 menjadi 6,54 persen pada 2024. Bahkan, angka kemiskinan ekstrem berhasil ditekan dari 0,43 persen menjadi 0,29 persen dalam kurun waktu yang sama.

Tak hanya itu, sejumlah indikator makro pembangunan lainnya juga menunjukkan tren positif. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Banyuwangi pada 2024 tercatat sebesar 74,30, meningkat dari tahun sebelumnya yang berada di angka 73,79.

"Kita juga mencatat penurunan Indeks Gini sebagai indikator ketimpangan, dari 0,351 pada 2023 menjadi 0,312 pada 2024," kata Ipuk.■

Jemput Bola Layanan Publik, Bupati Ipuk Sambangi Warga di Tengah Hutan Pinus

SECARA geografis, Banyuwangi memiliki banyak perkampungan yang terletak di tengah hutan atau perkebunan yang jauh dari pusat kota. Untuk itu Bupati Ipuk Fiestiandani, rutin menggelar jemput bola layanan publik untuk memberikan kemudahan bagi warganya.

Seperti yang dilakukan Ipuk saat menyambangi Kampung Sumbernanas, di Kecamatan Kalipuro pada 18 Maret 2025 lalu bersama Wakil Bupati, Mujiono.

Kampung ini terletak di area hutan pinus Perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Banyuwangi Utara. Menuju kampung ini harus ditempuh melewati jalan makadam sejauh satu kilometer lebih di tengah hutan pinus.

Di kampung ini Ipuk membagikan kartu keluarga serta dokumen kependudukan lainnya, kepada warga yang belum memiliki kelengkapan administrasi melalui program Tondo Welas (Tanda Cinta).

Dengan progran Tondo Welas, Pemkab Banyuwangi secara proaktif menerbitkan dokumen kependudukan bagi warga miskin yang masuk dalam data UGD Kemiskinan Banyuwangi, tanpa perlu mereka mengajukan permohonan terlebih dahulu. Setelah selesai, dokumen tersebut diserahkan langsung kepada warga melalui pemerintah desa.

Ipuk juga membawa sejumlah layanan publik lainnya dalam skema jemput bola, termasuk pemeriksaan kesehatan gratis serta pengurusan administrasi kependudukan dan perizinan usaha. Ini menjadi bagian dari upaya rutin Pemkab Banyuwangi untuk kemudahan akses layanan publik.

"Kami ingin memastikan semua warga Banyuwangi dapat mengakses pelayanan publik serta program pemerintah dengan lebih mudah, tanpa terkendala jarak," ujar Ipuk.

Dalam kesempatan tersebut, Ipuk juga menyalurkan 150 paket sembako bagi warga kurang mampu. Bantuan ini merupakan bentuk kepedulian sekaligus sebagai pengganti ucapan selamat atas pelantikan dirinya dan Mujiono yang telah dihimpun sebelumnya.

Lebih dari sekadar bantuan sosial, Ipuk juga memastikan masyarakat setempat mendapatkan akses layanan dasar yang lebih baik, termasuk listrik, pendidikan, infrastruktur, dan kesehatan. Ia menegaskan dalam waktu dekat, akses jalan menuju Kampung Sumber Nanas akan diperbaiki, termasuk pemasangan penerangan jalan agar aktivitas warga lebih nyaman dan aman.

"Kami juga menyediakan beasiswa bagi anak-anak yang ingin melanjutkan kuliah. Orang tua yang ingin anaknya berkuliah tetapi terkendala biaya bisa memanfaatkan program ini," jelasnya.

Dalam kunjungan tersebut, Ipuk juga memfasilitasi pendampingan bagi masyarakat dalam pengurusan sertifikat tanah melalui program Tanah Obyek Reforma Agraria (TORA).

"Proses pengajuan sudah dilakukan, kini tinggal menunggu tahapan selanjutnya," tambah Ipuk.■











Terus Menunjukkan Tren Positif, Menteri Sosial Puji Penurunan Kemiskinan Banyuwangi

Penanganan Kemiskinan menjadi salah satu program prioritas Pemkab Banyuwangi. Dengan berbagai upaya Banyuwangi berhasil menurunkan angka kemiskinan hingga di bawah rata-rata nasional.

MENTERI Sosial Saifullah Yusuf memberikan pujiannya atas penurunan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi tersebut. Mensos mengapresiasi keseriusan pemerintah dalam melakukan berbagai program penanganan kemiskinan.

"Saya apresiasi Kabupaten Banywuangi yang kinerjanya bagus, termasuk penurunan kemiskinannya juga tinggi," kata Menteri yang akrab disapa Gus Ipul itu, di Banyuwangi, saat melakukan kunjungan kerja ke Banyuwangi pada 18 April 2025.

Dengan berbagai program yang dijalankan, angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi turun dari 7,34 persen pada 2023 menjadi 6,54 persen pada 2024. Angka kemiskinan itu sekaligus menjadi yang terendah sepanjang sejarah Banyuwangi.

Selain itu, angka kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyuwangi juga turun, yakni dari 0,43 persen pada 2023 menjadi 0,29 persen pada 2024.

Gus Ipul menjelaskan, pemerintah pusat menargetkan kemiskinan di Indonesia turun signifikan dalam beberapa tahun mendatang. Kemiskinan ekstrem ditargetkan turun di bawah 5 persen secara nasional pada 2029. Sementara kemiskinan ekstrem ditargetkan 0 persen pada 2026.

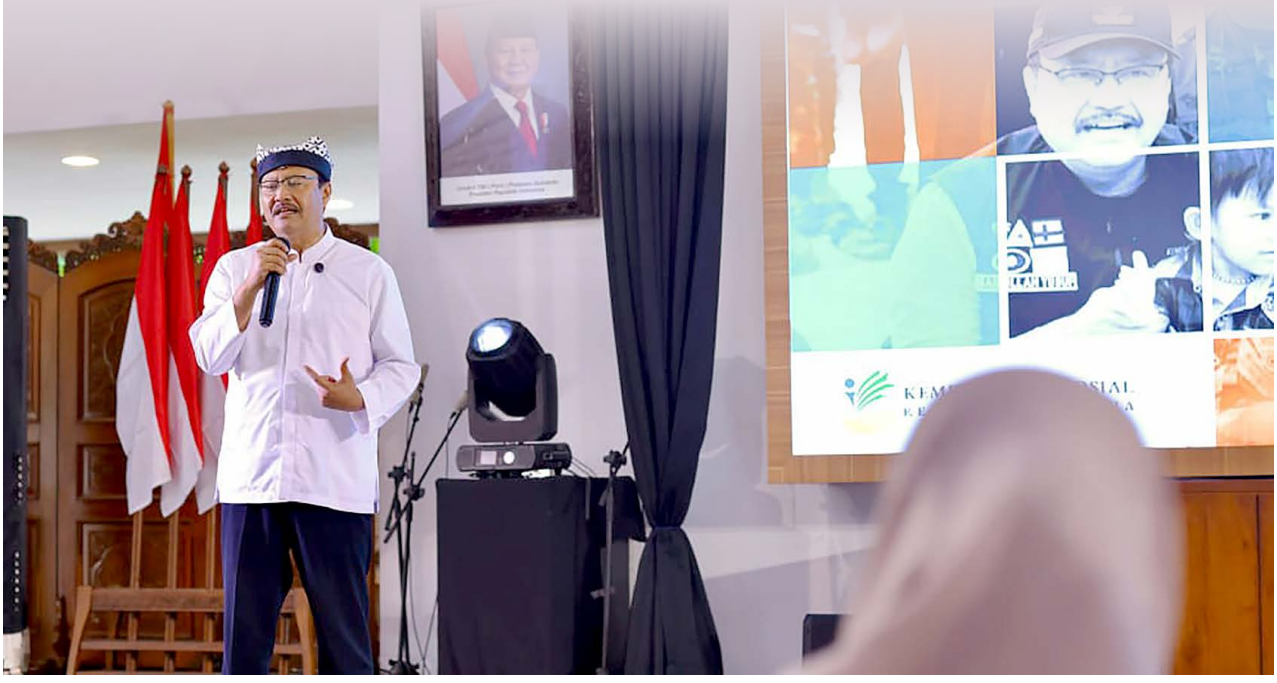
"Saat ini angka kemiskinan rata-rata secara nasional di angka 8,57 persen," lanjut Gus Ipul.

Saat ini, ada tiga provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi, yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Pemerintah pusat, kata Gus Ipul, mengimplementasikan berbagai program untuk menekan angka kemiskinan tersebut.

Salah satu program yang dimaksud adalah pembangunan Sekolah Rakyat. Program yang merupakan bagian dari upaya pemerataan akses pendidikan di seluruh daerah berada di bawah kewenangan Kementerian Sosial. "Program ini kami harapkan signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan," tambah Gus Ipul.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menjelaskan, upaya penanganan kemiskinan di Banyuwangi telah menjadi kesadaran bersama. Program pengentasan kemiskinan di Banyuwangi digelar dengan melibatkan banyak pihak.

"Semua pihak terlihat dalam pengentasan kemiskinan di Banyuwangi. Kami memiliki banyak program, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Harapannya, kemiskinan di Banyuwangi bisa terus ditekan, sehingga bisa selaras dan mendukung target yang ditetapkan oleh pemerintah pusat," terang Ipuk.■







Di Tengah Keterbatasan Anggaran, Bupati Ipuk Tetap Perjuangkan Ribuan Honorer Seleksi PPPK

Kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah pusat turut berdampak kepada daerah termasuk Banyuwangi. Meski demikian, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani tetap memperjuangkan program yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai honorer.

SALAH satunya dengan tetap menggelar seleksi kompetensi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tahap 2 formasi tahun 2024. Seleksi PPPK tahap 2 tersebut diikuti sebanyak 2.177 tenaga honorer di lingkungan Pemkab Banyuwangi.

"Meski di tengah keterbatasan anggaran kami tetap menggelar seleksi PPPK. Seleksi ini untuk memberi kesempatan seluruh honorer yang selama ini telah mengabdi di berbagai instansi di lingkungan pemkab," kata Ipuk.

Pada 2024 pemkab membuka seleksi penerimaan PPPK bagi pelamar khusus, yaitu tenaga honorer kategori II, tenaga non-ASN yang terdaftar dalam database BKN, serta tenaga non-ASN yang tidak terdaftar dalam data base BKN namun memiliki nomor induk tenaga non-ASN.

Ditambahkan Kepala BKPP Banyuwangi, seleksi PPPK tahap 2 diperuntukkan bagi tenaga non-ASN yang tidak terdaftar dalam data base BKN namun memiliki nomor induk tenaga non-ASN. Tenaga non-ASN dimaksud, minimal telah mengabdi selama 2 tahun pada instansi di lingkungan Pemkab Banyuwangi.■



Cek Kesehatan Gratis Saat Ulang Tahun

Seluruh puskesmas di Banyuwangi telah menjalani Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang diinisiasi Presiden Prabowo Subianto bagi masyarakat yang berulang tahun, sejak diberlakukan secara nasional pada 10 Februari 2025.

BUPATI Banyuwangi Ipuk Fiestiandani pun berkesempatan meninjau langsung pelaksanaan perdana program tersebut di Puskesmas Sobo.

"Semua warga bisa mendapatkan layanan ini menyesuaikan dengan kelompok usianya. Mari kita manfaatkan program ini," kata Bupati Ipuk.

Program ini berlaku untuk masyarakat yang berusia 0-6 tahun dan 19 tahun ke atas. Jenis pemeriksaan kesehatan gratis saat ulang tahun, dikelompokkan berdasarkan usia.

Semua warga bisa memeriksa kesehatan secara gratis di Puskesmas dan klinik yang bekerja sama dengan BPJS di seluruh Indonesia lewat aplikasi Satu Sehat Mobile.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Amir Hidayat merinci, setidaknya ada enam jenis pemeriksaan untuk bayi di program ini. Menurutnya, pemeriksaan ini penting untuk mendeteksi sedari dini kondisi kesehatan para bayi agar bisa ditangani lebih baik.

"Beberapa yang diperiksa yakni kekurangan hormon tiroid bawaan yang berpengaruh pada pertumbuhan berat badan, penyakit jantung bawaan, hingga kelainan saluran empedu," kata Amir.



Kemudian, lanjut Amir, bagi kategori usia balita dan anak pra-sekolah disiapkan delapan jenis pemeriksaan. Di antaranya pemeriksaan telinga mata, gigi, resiko TBC, hingga talasemia.

Khusus bagi usia dewasa dan lansia, Dinas Kesehatan menyiapkan 18 jenis pemeriksaan secara gratis. Beberapa di antaranya pemeriksaan terkait kanker payudara, kanker leher rahim, jiwa, tekanan darah hingga penyakit paru. Termasuk pemeriksaan deteksi risiko stroke, risiko jantung, fungsi ginjal, TBC, hingga HIV.

"Pemeriksaan ini bisa dilakukan di seluruh Puskesmas di Banyuwangi atau klinik kesehatan yang telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan secara gratis," ujar Amir.

"Warga yang berulang tahun diberikan kesempatan untuk ikut pemeriksaan kesehatan hingga 30 hari setelah tanggal ulang tahun," pungkasnya.■





Tingkatkan Fasilitas Kesehatan dan Bangun Rumah Sakit

Pemkab Banyuwangi terus berupaya meningkatkan dan memeratakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan program strategis nasional (PSN) yang dicanangkan oleh Presiden RI Prabowo Subianto, salah satunya program peningkatan layanan kesehatan dan pembangunan rumah sakit lengkap berkualitas di daerah.



TERKAIT hal itu, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menggulirkan beberapa program. Di antaranya, peningkatan fasilitas kesehatan di dua Rumah Sakit Daerah, yakni RSUD Blambangan dan RSUD Genteng, serta pembangunan rumah sakit baru di wilayah Banyuwangi Selatan.

Salah satunya dengan melengkapi fasilitas layanan kemoterapi di RSUD Blambangan. Layanan kemoterapi ini akan menjadi solusi bagi pasien kanker dengan stadium sedang hingga berat. Alat untuk kemetorapi sendiri telah siap tinggal proses izin layanan.

"Layanan kemoterapi ini terus kami proses. Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (SDM) telah disiapkan. Dengan layanan ini, kabupaten tetangga bisa juga berobat ke Banyuwangi," ujar Ipuk.

Dengan adanya fasilitas ini, pasien dapat menjalani terapi lebih dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga mengurangi biaya akomodasi dan beban keluarga. Pasien kanker dari Banyuwangi tidak perlu lagi terapi ke luar kota.

Selain layanan kemoterapi, RSUD Blambangan juga diperkuat sebagai rumah sakit rujukan nasional untuk penyakit kardiovaskular.

"Rumah sakit Blambangan telah dilengkapi dengan berbagai peralatan medis modern, termasuk fasilitas Cath Lab (Kateterisasi Jantung) yang memungkinkan prosedur pemasangan ring jantung," jelas Ipuk.

Demikian juga di RSUD Genteng, berbagai fasilitas kesehatan juga ditingkatkan. Seperti ESWL – prosedur non invansif menghancurkan batu ginjal dengan teknologi baru, layanan endoskopi, dan kolonoskopi.

Selain peningkatan fasilitas kesehatan, dalam upaya pemerataan layanan kesehatan, Pemkab Banyuwangi menggandeng korporasi swasta yang akan membangun rumah sakit di Kecamatan Pesanggaran.

"Dengan rumah sakit baru ini, masyarakat di wilayah selatan seperti Pesanggaran, Siliragung, Bangorejo, Purwoharjo, dan sekitarnya akan lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan berkualitas. Apalagi, rumah sakit ini dirancang dengan standar pelayanan yang baik dan lengkap," kata Ipuk.

Direncanakan rumah sakit yang akan dibangun tersebut akan mematuhi standar nasional. Fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada tidak hanya akan menyediakan layanan medis berkualitas tinggi tetapi juga mendorong lingkungan belajar dan inovasi.

Rumah sakit tersebut juga akan fokus pada pelayanan kesehatan warga kurang mampu berbasis pada BPJS Kesehatan dengan pelayanan terbaik dan fasilitas lengkap.■





Jemput Bola Layanan Kesehatan Dilengkapi Pemeriksaan USG dan Jantung

Pemkab Banyuwangi terus mengintensifkan program jemput bola layanan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tidak hanya memberikan layanan kesehatan dasar, Pemkab juga rutin menggelar pemeriksaan USG bagi ibu hamil serta pemeriksaan jantung di desa-desa.

SALAH satunya, pemkab membuka layanan pemeriksaan kesehatan serta USG gratis bagi ibu-ibu hamil yang dilaksanakan di desa-desa. Seperti yang terlihat saat pelaksanaan program Bunga Desa (Bupati Ngantor di Desa) di Desa Cantuk, Kecamatan Singojuruh, pada awal Februari 2025.

Dalam kesempatan itu, puluhan ibu hamil antusias hadir ke layanan USG yang dilaksanakan di pos kesehatan desa (poskesdes) di kantor desa setempat.

"Sebenarnya di setiap puskesmas di Banyuwangi sudah ada layanan USG untuk ibu hamil, namun kadang ada yang merasa jauh untuk periksa ke puskesmas. Jadi kami gelar di desa untuk memudahkan mereka periksa," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Layanan tersebut disambut antusias oleh warga desa, terutama mereka yang berdomisili cukup jauh dari puskesmas. Seperti Qorin yang mengaku sangat terbantu dengan adanya program USG di kantor desa.

"Alhamdulillah, gratis dan dekat lokasi rumah. Baru ini memang saya periksa USG," ujarnya.

Diketahui, program Ngantor di Desa rutin dilakukan Bupati Ipuk sejak 2021. Saat ngantor di desa, dibuka ratusan layanan pemerintahan untuk memudahkan warga desa setempat dan sekitarnya untuk bisa mengakses layanan, mulai pengurusan dokumen kependudukan, pajak daerah, kesehatan gratis, konsultasi hukum, hingga pengurusan ijin usaha mikro.

"Tidak semua warga bisa mengakses layanan online, dan tidak semua warga memiliki kesempatan untuk mengakses ke kota, jadi kami memberikan pilihan dengan mendekatkan layanan ke desa-desa," kata Ipuk.

Secara bergilir, layanan kesehatan dihadirkan ke desa, mulai dari pemeriksaan USG untuk ibu hamil juga pemeriksaan jantung.

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Banyuwangi, Amir Hidayat, menambahkan jemput bola layanan kesehatan juga hadir di desa-desa dengan tingkat kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) tinggi. Seperti hipertensi, jantung dan stroke.

Di daerah yang PTM nya tinggi, imbuh dia, secara berkala didatangkan dokter spesialis jantung dan pembuluh darah (Sp.JP) untuk memberikan layanan sekaligus sharing kepada dokter dan tenaga kesehatan di puskesmas setempat.

"Banyak warga yang memanfaatkan layanan pemeriksaan jantung di desa ini. Pasiennya meluber juga, jadi rutin memang akan kami gelar," kata Amir.■





Libatkan Dokter Spesialis Obgyn dan Anak di Puskesmas

Mengerek kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bay, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani melibatkan dokter spesialis Obgyn (SpOG) dan dokter spesialis anak (SpA), mengampu puskesmas-puskesmas melalui program Puskesmas Asuhan Spesialistik (PAS).

PROGRAM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga medis di Puskesmas, utamanya terkait persalinan dan kesehatan anak.

Pendampingan yang dilakukan dalam program tersebut berupa konsultasi maupun layanan rujukan, saat terjadi kegawatdaruratan dalam proses persalinan.

Minimal sebulan sekali, para dokter spesialis obgyn dan spesialis anak dijadwalkan hadir di puskesmas untuk sharing terkait permasalahan kesehatan ibu hamil dan bayi.

Program ini melibatkan 38 dokter SpOG dan dokter SpA dari seluruh RS di Banyuwangi, baik RS pemerintah maupun swasta. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas SDM di puskesmas.

"Dengan program ini, diharapkan kapasitas tenaga medis di Puskesmas semakin meningkat. Dengan demikian pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi di Puskemas juga semakin berkualitas," kata Ipuk.

Program pendampingan tersebut diyakini mampu menguatkan jejaring antar fasilitas layanan kesehatan. Menurut Ipuk, jejaring sangat penting guna mewujudkan layanan kesehatan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir.



Dari hulu, lanjut dia, puskesmas sebagai fasilitas layanan dasar bertugas melakukan pelayanan promotif dan preventif. Sementara di hilir, rumah sakit sebagai penerima layanan rujukan bertanggung jawab pada layanan kuratif dan rehabilitatif.

"Misalnya saat dilakukan rujukan oleh puskesmas, para dokter spesialis di RS sudah mengetahui diagnosa dan tindakan yang harus dilakukan karena sudah dilakukan konsultasi sebelumnya. Dengan demikian, kematian yang mungkin bisa terjadi karena keterlambatan penanganan dan rujukan bisa diminimalisir," kata Ipuk.■





Bersama Austria dan UEA, Banyuwangi Perluas Pengolahan Sampah Sirkular

Setelah sukses dilakukan di Kecamatan Muncar dan Desa Balak, Kecamatan Songgon, Pemkab Banyuwangi kini memperluas program pengelolaan sampah sirkular yang menjangkau seluruh kabupaten. Pembangunan fasilitas pengolahan sampah ini merupakan bagian dari program Banyuwangi Hijau, hasil kolaborasi korporasi Borealis, Austria dan Clean Rivers, Uni Emirate Arab.

PROGRAM tersebut resmi diluncurkan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani bersama Anthony Berthold dari Borealis Austria, dan Deborah Baccus mitra dari Clean Rivers Uni Emirate Arab, di Pendopo Banyuwangi, 22 Mei 2025.

"Penanganan sampah ramah lingkungan dengan membangun fasilitas pengolahannya ini adalah bagian dari program Banyuwangi Hijau Fase 2 dan dan Fase 3," kata Bupati Ipuk.

Turut hadir dalam peluncuran tersebut, Deputi Bidang Koordinasi Keterjangkauan dan Keamanan Pangan, Kemenko Pangan, Nani Hendiarti, Kapolresta Banyuwangi Kombes Pol Rama Samtama Putra.

"Terima kasih atas dukungan pemerintah pusat, para mitra negara, dan Project Stop, dan alerhutani Selatan yang telah menyediakan lahan, serta penggerak Banyuwangi Hijau yang telqh mendukung daerah dalam program pengelolaan sampah secara berkelanjutan," kata Ipuk.

Peluncuran ini juga menandai groundbreaking pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce





Reuse Recycle (TPS 3R) yang dibangun di Desa Karetan, Kecamatan Purwoharjo yang merupakan bagian dari Banyuwangi Fase 2. Fasilitas ini akan menjangkau 37 desa di delapan kecamatan di sekitar Kecamatan Purwoharjo, dengan kapasitasnya sekitar 160 ton per hari.

Pada 2018, Banyuwangi bersama Project Stop memulai pengelolaan sampah sirkular dengan berdirinya dua TPS 3R yakni TPS 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo dan Sidoayu di Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar.

TPS 3R ini menjangkau 90.000 jiwa dari total 130.000 jiwa di Kecamatan Muncar, dan mengelola lebih dari 116.000 ton sampah, dan merekrut lebih dari 100 tenaga kerja lokal. Bahkan karena TPS 3R ini Pemkab Banyuwangi meraih Plakat Adipura.

Selanjutnya pada 2022, program diperluas melalui program Banyuwangi Hijau Fase 1, dengan dibangun TPS 3R, di Desa Balak Kecamatan Songgon, yang mengolah sampah untuk 47 desa di enam kecamatan, yakni Songgon, Sempu, Genteng, Singojuruh, Rogojampi dan Kabat, dengan jumlah pelanggan sebanyak 15.000 rumah atau setara 60.000 jiwa.

"Nantinya selain TPS 3R di Purwoharjo, juga segera dibangun dua terminal sampah Stasiun Peralihan Antara (SPA), di dua lokasi," tambah Ipuk.

Dua SPA yang masuk program Banyuwangi Hijau Fase 3 tersebut masing-masing akan mengelola sampah 50 ton per hari. Dengan demikian, total kapasitas dari tiga TPS baru nantinya mencapai 260 ton perhari.

Sementera perwakilan UEA, Deborah mengatakan pemerintah UEA mendukung program ini karena melihat komitmen Banyuwangi yang sukses melakukan pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat. Tim dari UEA telah datang untuk menyaksikan langsung pengelolaan sampah di Muncar dan Balak.

"Kami mendukung inisiatif seperti yang dilakukan Banyuwangi, yang fokus pada pengelolaan sampah yang berdampak secara ekonomi, lingkungan dan sosial. Program pengelolaan sampah sirkular Banyuwangi ini menjadi contoh baik bagi daerah lainnya di seluruh Indonesia," ungkapnya.

Sementara Anthony Berthold dari Borealis Austria mengaku bangga dapat kembali mendukung Banyuwangi untuk melakukan perluasan pengelolaan sampah sirkular. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan di daerah yang memiliki visi yang jelas untuk mentransformasi lingkungan.

"Kami kembali mendukung Banyuwangi untuk perluasan program karena terbukti sukses pada program pengelolaan sampah di Muncar sebelumnya," kata Anthony.■

TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH SIRKULAR

TUJUAN PROGRAM

- BAGIAN DARI PROGRAM BANYUWANGI HIJAU FASE 2 DAN FASE 3.
- MEMBANGUN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH.

FASILITAS BARU (FASE 2 & 3)

- TPS 3R (TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH REDUCE REUSE RECYCLE):
  - LOKASI: DESA KARETAN, KECAMATAN PURWOHARJO.
  - CAKUPAN: 37 DESA DI DELAPAN KECAMATAN SEKITAR PURWOHARJO.
  - KAPASITAS: SEKITAR 160 TON PER HARI.
- SPA (STASIUN PERALIHAN ANTARA):
  - JUMLAH: DUA LOKASI.
  - KAPASITAS: MASING-MASING 50 TON PER HARI.
- TOTAL KAPASITAS BARU: 260 TON PER HARI DARI KETIGA FASILITAS (1 TPS 3R + 2 SPA).

PENCAPAIAN PROGRAM SEBELUMNYA

- AWAL MULA (2018):
  - BERSAMA PROJECT STOP, BANYUWANGI MENDIRIKAN DUA TPS 3R DI KECAMATAN MUNCAR (TPS 3R BIO MANDIRI LESTARI DI DESA TEMBOKREJO DAN SIDOAYU DI DESA SUMBERBERAS).
  - CAKUPAN: 90.000 DARI 130.000 JIWA DI KECAMATAN MUNCAR.
  - HASIL: MENGELOLA LEBIH DARI 116.000 TON SAMPAH DAN MEREKRUT LEBIH DARI 100 TENAGA KERJA LOKAL.
  - PENGHARGAAN: PEMKAB BANYUWANGI MERAIH PLAKAT ADIPURA.
- PERLUASAN (2022 - FASE 1):
  - MEMBANGUN TPS 3R DI DESA BALAK, KECAMATAN SONGGON.
  - CAKUPAN: 47 DESA DI ENAM KECAMATAN (SONGGON, SEMPU, GENTENG, SINGOJURUH, ROGOJAMPI, DAN KABAT).
  - JUMLAH PELANGGAN: 15.000 RUMAH ATAU SETARA 60.000 JIWA.

Diaspora Banyuwangi Harumkan Tanah Kelahiran & Kuatkan Solidaritas

Festival Diaspora digelar di Pendopo Shaba Swagata Blambangan pada 3 April 2025 yang bertepatan dengan 5 Syawal 1446 Hijriyah.



AJANG tersebut berlangsung meriah diikuti oleh ratusan perantau asal Bumi Blambangan yang sengaja berkumpul untuk melepas kangen akan tanah kelahiran. Lebih dari itu, Festival Diaspora juga menjadi kesempatan bagi mereka untuk saling menguatkan solidaritas dan jejaring.

Tidak hanya yang berasal dari sejumlah kota di Indonesia, para diaspora yang berkiprah di berbagai belahan dunia juga tampak hadir. Baik hadir secara langsung, maupun mengikuti secara virtual. Mayoritas mereka tergabung dalam Ikatan Keluarga Banyuwangi (Ikawangi)

"Ikawangi tidak hanya berdiri di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Tapi, juga ada di semua benua sedunia. Mereka mampu menunjukkan kiprahnya dengan baik," ungkap salah satu sesepuh Ikawangi, Mayjen (Purn) Rusdy Maksum.

Diaspora Banyuwangi itu tidak sedikit yang berkiprah di berbagai bidang profesional maupun pengusaha di berbagai negara. Bahkan banyak pula yang kemudian menjadi pejabat publik. Seperti Dami Sundari Frese asal Kecamatan Tegaldlimo, yang kini berkarir di Jerman. Ia menjadi profesional di salah satu perusahaan multinasional.

"Saat ini kami sangat bangga merepresentasikan tanah kelahiran kami di dunia. Saya kira, warga Banyuwangi tidak kalah bersaing secara profesional dengan masyarakat dunia," ungkap perempuan yang sudah tujuh tahun tinggal di Eropa itu.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Dian Novita yang saat ini berkarir di Amerika Serikat. Tak hanya berkarir secara profesional, di negeri Paman Sam tersebut ia juga bangga memperkenalkan budaya Banyuwangi. Mulai dari tari gandrung hingga barong.

"Budaya kita diterima secara antusias dan baik oleh warga Amerika Serikat. Ini tentu menjadi semangat bagi kami untuk mengenalkan Banyuwangi," ujar lulusan penerima beasiswa Banyuwangi Cerdas tersebut.

Dalam Festival Diaspora kali ini,

juga hadir orang Banyuwangi yang menjadi pejabat publik. Seperti Wakil Wali Kota Sorong, Papua, Haji Sutejo, dan Wakil Walikota Pasuruan Mokhamad Nawawi.

Selain itu juga ada Irjen Ibnu Suhendra, Deputi Bidang Penindakan dan Pembinaan Kemampuan BNPT RI. Ada pula Wakil Bupati Lamandau, Kalimantan Tengah, Abdul Hamid, dan lainnya yang turut menyapa para diaspora Banyuwangi dari berbagai daerah dan negara.

"Alhamdulillah warga Banyuwangi di Sorong dan di Papua pada umumnya, guyub rukun. Turut berkontribusi nyata bagi daerah setempat," ungkap Haji Sutejo yang juga mantan punggawa Persewangi dekade 90-an asal Wonosobo, Srono itu.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan peran serta para diaspora amat penting bagi perkembangan Banyuwangi. "Kami sangat bangga atas pencapaian para diaspora Banyuwangi di tempat rantaunya. Telah menjadi duta yang mengharumkan nama daerah," ujar Ipuk.

Ipuk berharap dengan pertemuan para diaspora ini turut memperkuat pembangunan daerah. "Tidak hanya ajang saling tepuk tangan, namun juga memperkokoh ikatan kekeluargaan dan sinergi bagi Banyuwangi ke depan," pintanya.

Salah satunya dengan mengaktivasi CSR Mobile via aplikasi Smart Kampung untuk membantu warga miskin. "Bapak/ ibu baik secara kelembagaan ataupun personal, bisa turut membantu warga miskin si Banyuwangi secara langsung secara transparan dan akuntabel," kata Ipuk.■

GELAR DIASPORA BANYUWANGI
LIBATKAN WARUNG-WARUNG RAKYAT

SETIAP awal Syawal tiap tahunnya, Pemkab Banyuwangi mengundang para diaspora (perantau) Banyuwangi untuk hadir dalam Festival Diaspora di Pendopo Sabha Swagatha Blambangan. Mereka dijamu selayaknya tamu kehormatan dengan berbagai sajian kuliner hingga hiburan untuk mengobati rasa kangen akan tanah kelahiran.

Pelaksanaan Festival Diaspora tahun ini, pemkab melibatkan warung-warung rakyat sebagai suguhan bagi ratusan perantau asal bumi Blambangan saat berkumpul tersebut.

Berbagai masakan khas Banyuwangi yang dihadirkan antara lain Ayam Pedas Sambirejo, Pecel Pitik, Rujak Soto, Nasi Tempong hingga Es Krai (semacam buah blewah). Ratusan diaspora menikmati suguhan khas tersebut sambil melepas kangen di Pendopo Shaba Swagata Blambangan.

"Ada sate perliman juga, kangen rasanya. Juga tadi sempat menikmati Lontong Jangan yang sudah lama tidak kita makan," kata Suroso, diaspora yang tinggal di Palembang.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan peran serta para diaspora amat penting bagi perkembangan Banyuwangi. Dia berharap dengan pertemuan para diaspora ini turut memperkuat pembangunan daerah.

"Tidak hanya ajang saling tepuk tangan, namun juga memperkokoh ikatan kekeluargaan dan sinergi bagi Banyuwangi ke depan," pintanya.

Ditambahkan Ipuk, hidangan yang disuguhkan kepada perantau ini melibatkan warung rakyat yang cukup dikenal di masyarakat. Harapannya, selain untuk mengobati rindu para perantau akan kuliner khas Banyuwangi, juga untuk memberikan dampak ekonomi kepada pelaku usaha mikro.

"Selain tombo kangen kepada para diaspora, semoga dengan kami libatkan di acara diaspora juga berdampak ekonomi pada umkm kuliner. Sekaligus mempromosikan usaha mereka ke para pemudik," kata Ipuk.

Tidak hanya yang berasal dari sejumlah kota di Indonesia, turut hadir para diaspora yang berkiprah di berbagai belahan dunia. Baik hadir secara langsung, maupun mengikuti secara virtual. Mayoritas mereka tergabung dalam Ikatan Keluarga Banyuwangi (Ikawangi)

Diaspora Banyuwangi itu tidak sedikit yang berkiprah di berbagai bidang profesional maupun pengusaha di berbagai negara. Bahkan banyak pula yang kemudian menjadi pejabat publik.

Sementara itu, sejumlah pemilik warung mengaku senang dilibatkan dalam acara ini. Bagi mereka, ini merupakan kesempatan untuk mempromosikan usahanya lebih luas.

"Harapannya usaha kami bisa dipromosikan para diaspora yangvhadir ke teman-teman atau kerabatnya kalau pas ke Banyuwangi," kata Nanik pemilik warung lontong jangan.■







ISI SURAKARTA BUKA PERKULIAHAN DI BANYUWANGI

INFRASTRUKTUR Pendidikan di Kabupaten Banyuwangi semakin lengkap dengan hadirnya sejumlah perguruan tinggi negeri favorit yang membuka kelas perkuliahan di Banyuwangi.

Salah satunya, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang resmi membuka kelas perkuliahan di Banyuwangi mulai tahun ajaran 2025 ini.

Hal itu diungkapkan Rektor ISI Surakarta, Dr. I Nyoman Sukerta saat bertemu Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, di Banyuwangi, pertengahan April lalu. Pertemuan tersebut sekaligus mematangkan persiapan teknis pembukaan kelas perkuliahan ISI Surakarta di Banyuwangi.

"Kita akan mulai perkuliahan di tahun akademik 2025 ini. Pendaftaran akan kami bulan Mei 2025 melalui jalur mandiri.Silakan bagi calon mahasiswa yang ingin mendaftar," urai Nyoman.

Nyoman menjelaskan, di tahun awal ini ada dua program studi (prodi) yang ditawarkan ISI di kampus Banyuwangi, yakni etnomusikologi dan tari. Masing-masing prodi tersebut membuka kuota untuk 15 mahasiswa baru.

"Sementara dua prodi dulu. Nanti setelah prosedur perizinan pendirian program studi di luar kampus utama (PSDKU) selesai, kita akan tambah lagi prodinya. Misalnya bisa film televisi, desain komunikasi visual, dan lainnya karena di ISI Solo kita punya 23 prodi yang juga bisa dibuka di Banyuwangi," ujarnya.

Menurut Nyoman, Banyuwangi memiliki kekayaan seni dan budaya yang beragam dan khas. Seperti halnya gandrung, barong, jaranan buto, trenganis, kuntulan, dan banyak lainnya. Potensi besar di bidang seni budaya tersebut, diyakini mampu menjadi ekosistem pendidikan yang baik.

"Banyuwangi punya warisan seni dan budaya endemik yang tidak bisa kita temukan di daerah lain. Inilah yang menarik perhatian kami untuk hadir di sini agar putra daerah Banyuwangi bisa belajar secara akademik dan ilmiah untuk pelestarian dan pengembangan warisan budaya dari leluhurnya," ujar Nyoman.

Ditambahkan dia, ISI Surakarta akan melibatkan seniman dan budayawan lokal Banyuwangi sebagai pengajar, selain tenaga dosen pengajar dari ISI.

"Begitu juga kurikulumnya, akan didesain memuat kesenian lokal Banyuwangi. Sehingga kehadiran ISI di Banyuwangi benar-benar bisa menguatkan fondasi kearifan lokal Banyuwangi," tegasnya.

Sementara itu, Bupati Ipuk Fiestiandani menyambut baik dibukanya kelas pembelajaran ISI Surakarta di Banyuwangi.

"Ini momentum untuk meningkatkan SDM, khususnya di bidang seni dan budaya. Harapannya kehadiran ISI tidak hanya memfasilitasi anak-anak Banyuwangi untuk belajar tentang seni, namun juga menjadikan seni dan budaya Banyuwangi semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman," ujar Ipuk.

Ipuk memastikan, pemkab akan memberikan dukungan penuh. "Lokasi dan fasilitas sudah kita siapkan. Termasuk beberapa sarpras penunjang yang dibutuhkan akan disuport dari APBD," ujar Ipuk.

Dukungan positif datang dari Ketua Dewan Kesenian Blambangan (DKB), Hasan Basri. Dia merasa bersyukur ISI hadir di Banyuwangi. Apalagi kurikulum pembelajarannya akan dirancang dengan memuat kesenian Banyuwangi.

"DKB akan full memback-up program ini termasuk juga input mahasiswanya. DKB sudah getol sosialisasi, keliling ke sanggar-sanggar. Kita juga berencana lewat jalur pemerintah desa karena ini termasuk dukungan untuk membangun Banyuwangi di bidang kebudayaan," urainya.■









Pelajar Banyuwangi Ciptakan Berbagai Inovasi Teknologi

Penerapan pendidikan berbasis kreativitas di Banyuwangi, menjadikan para pelajar mampu mengembangkan hobi dan kreativitasnya.

HAL ini terlihat dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), di halaman Kantor Bupati Banyuwangi pada 2 Mei 2025 lalu. Kegiatan tersebut memamerkan berbagai program penguatan kreativitas siswa yang diterapkan Banyuwangi.

Termasuk implementasi program Smart Gasing, metode pembelajaran sains dengan cara asyik dan menyenangkan yang dikembangkan oleh Profesor Yohanes Surya, seorang ahli fisika yang juga pelatih Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI), juga ditampilkan di sana. Sejumlah pelajar tingkat SD menunjukkan kemampuannya dalam bidang sains. Salah satunya, menghitung dengan sangat cepat, bahkan hingga bilangan ribuan.

Sebelumnya, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani sejak tahun 2023 telah bekerjasama dengan Profesor Yohanes Surya, untuk memberikan pelatihan dan pengajaran sains kepada guru dan anak-anak Banyuwangi melalui program Smart Gasing tersebut.

Hasilnya banyak pelajar Banyuwangi menciptakan karya inovasi teknolongi. Seperti karya Farras Setyo Akbar, siswa kelas 8 SMPN 1 Banyuwangi.

Terinspirasi dari film bertema rumah futuristik, Farras membuat perangkat smart home berbasis suara.

"Selain untuk kenyamanan, alat ini juga dilengkapi sensor pendeteksi gempa dan kebakaran. Jadi bisa sekaligus untuk keselamatan rumah," katanya.

Sistem ini juga dilengkapi fitur timer dan mampu dikendalikan jarak jauh lewat smartphone karena telah berbasis Internet of Things (IoT).

"Perangkat ini bisa mengendalikan kipas angin, AC, lampu, bahkan membuka pintu dan garasi secara otomatis hanya dengan perintah suara melalui Google Voice," jelas Farras.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler robotika di sekolahnya, Farras mempelajari bahasa pemrograman dan berhasil merancang prototipe smart home ini hanya dalam dua minggu.

Inovasi lain datang dari Rayhan Dwi, siswa kelas 11 jurusan Teknik Elektronika SMKN 1 Glagah, yang memamerkan mesin 2D printing berbasis laser. Mesin ini mampu memotong dan membentuk desain custom berbahan akrilik dan triplek dalam waktu kurang dari 10 menit.

"Akurasi mesinnya mencapai 95 persen, jadi sangat bisa diandalkan untuk produksi benda seperti plakat, gantungan kunci, dan piala," ujar Rayhan.

Ada pula karya siswa dari SMKN 1 Banyuwangi yang menampilkan Mesin Pencacah Pakan Ternak, Kompor Berbahan Bakar Oli Bekas, hingga Mesin Penggilingan. Beberapa di antaranya bahkan telah dijual dan dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sekitar.

Bupati Ipuk mengatakan pendidikan di Banyuwangi tidak semata-mata menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan inovasi siswa.

"Ihamdulilah anak-anak Banyuwangi mampu bekreativitas dan menciptakan karya-karya yang unik dan menarik. Selain itu banyak siswa Banyuwangi meraih prestasi internasional," kata Ipuk.

"Sesuai arahan Bapak Presiden, pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tapi juga karakter dan kreatifitas. Anak-anak harus didorong untuk berani mencari tahu dan belajar dari lingkungannya," tambah Ipuk.

Ipuk juga menekankan pentingnya peran bersama dalam membangun sistem pendidikan yang berpihak pada murid.■

SUNWANGI
Beras Biofortifikasi Bernutrisi Tinggi

BEREKOSISTEM SKALA INDUSTRI PERTAMA DI INDONESIA

Setelah sekitar setahun melalui proses penelitian budidaya, Kabupaten Banyuwangi meluncurkan ekosistem beras biofortifikasi "Sunwangi" berskala industri pertama di Indonesia.

SUNWANGI atau Sun Rice of Java Banyuwangi merupakan beras biofortifikasi bernutrisi tinggi hasil budidaya benih padi yang telah ditingkatkan kandungan gizinya. Mengandung aneka vitamin dan mineral, seperti Vitamin A, B1, B3, B12, B9 (asam folat), zat besi, dan zinc.

Peluncuran Sunwangi tersebut ditandani dengan Panen Raya padi biofortifikasi, di Desa Alas Malang, Kecamatan Singojuruh, pada akhir Juni 2025.

"Banyuwangi wajib bersyukur menjadi lokasi pilot project terkait pengembangan beras biofortifikasi. Apalagi dalam ekosistemnya kami didukung banyak pihak, sehingga tidak hanya bermanfaat di sektor pertanian tapi juga berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan penurunan kemiskinan," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestoliandani usai peluncuran.



Dalam peluncuran tersebut hadir berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem industri beras biofortifikasi. Antara lain, Direktur Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, Dr. Rachmad; Direktur Sistem Pemenuhan Gizi Badan Gizi Nasional, Dr. Nurjaeni; Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, Gunawan; Pimpinan Wilayah Bulog Jatim, Langgeng Wisnu Adi; Sekretaris Institut Pertanian Bogor (IPB) University Prof. Dr. Agus Purwito, CEO Pandawa Agri Indonesia (PAI) Kukuh Roxa, Tim Pengendali Inflasi Pangan, Head of Public Affairs and Sustainability Danone Ratih Anggraini, dan lainnya.

Ipuk mengatakan selain peningkatan gizi masyarakat secara luas, dengan program ini juga dapat mendukung stabilitas harga. Banyuwangi menargetkan luasan budidaya Sunwangi bisa terus berkembang dan ditargetkan mencakup hingga 500 hektar lahan budidaya pada tahun depan.

"Semoga program ini terus sustain, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat Banyuwangi. Apalagi kandungan nutrisinya tinggi," tambah Ipuk.

Beras Sunwangi merupakan budida-



ya varietas padi yang diperkaya dengan zat besi (Fe) dan zinc (Zn)—dua mikronutrien penting untuk tumbuh kembang anak, kesehatan ibu, dan mencukupi kebutuhan gizi masyarakat.

Pada tahap awal, ekosistem ini diuji di lahan seluas 5 hektar menggunakan varietas Nutrizinc, yang memiliki kandungan zat besi dan zinc 25–50 persen lebih tinggi dibandingkan padi biasa.

Usai Nutrizinc menunjukkan hasil gizi yang tinggi, di tahap selanjutnya dikembangkan varietas benih yang telah disempurnakan seperti IPB 9G dan IPB 15S, sekaligus menjajaki varietas padi biofortifikasi lainnya dengan kandungan gizi tinggi.

Varietas-varietas ini menggabungkan kandungan mikronutrien yang tinggi dengan hasil panen yang lebih baik, sehingga produksi padi lebih banyak yang umumnya produksi padi antara 6-7 ton per hektare, dengan varietas ini mencapai 11 ton per hektare.

"Ini merupakan beras yang tak hanya lebih bergizi, tetapi juga memberdayakan petani lewat produktivitas yang lebih tinggi," ujar Guru Besar IPB, Prof. Dr. Hajrial Aswidinnoor, yang juga penemu varietas-varietas biofortifikasi.

Ekosistem Sunwangi merupakan kolaborasi multipihak mulai dari pemerintah, akademisi, praktisi, perbankan, swasta, dan petani.

Pemkab sebagai orkestrator, Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai pengembang benih biofortifikasi dan mitra riset; Pandawa Agri Indonesia (PAI) penyedia inovasi dan teknologi pertanian regeneratif, Danone Indonesia sebagai mitra keberlanjutan dan pemenuhan gizi, Bulog sebagai off-taker nasional, Bank Indonesia sebagai pendukung pembiayaan inklusif, serta ratusan petani sebagai pelaku utama.

Selama proses budidaya, para petani didampingi oleh tim teknis PAI melalui pendekatan PPAI Teknologi yang mencakup intervensi di 10 tahapan budidaya padi. Pendekatan ini membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi penggunaan input, dan ketahanan terhadap perubahan iklim.

Selain itu, budidaya Sunwangi mengusung prinsip Low Carbon Agriculture, sehingga rendah emisi, ramah lingkungan, dan menghasilkan produk akhir yang memiliki dampak positif terhadap pencegahan stunting pada bayi.■



BADAN GIZI NASIONAL AKAN JADIKAN BERAS BIOFORTIFIKASI 'SUNWANGI' MENU MBG

BADAN Gizi Nasional (BGN) akan menjadikan beras biofortifikasi yang lebih kaya kandungan gizi, sebagai menu pengganti beras regular dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Beras jenis ini telah dikembangkan secara industrial di Kabupaten Banyuwangi.

Direktur Sistem Pemenuhan Gizi BGN, Nurjaeni, mengatakan program MBG membutuhkan bahan baku yang memiliki kandungan gizi yang tinggi.

"Tentu solusinya adalah produk-produk seperti beras biofortifikasi ini, yang mengandung zat gizi di atas produk-produk regular," kata Nurjaeni, saat panen raya beras biofortifikasi di Banyuwangi pada akhir Juni 2025.

Panen raya beras biofortifikasi di Banyuwangi tersebut menandai peluncuran ekosistem beras biofortifikasi "Sunwangi" berskala industri pertama di Indonesia.

Sunwangi atau Sun Rice of Java Banyuwangi merupakan beras biofortifikasi bernutrisi tinggi hasil budidaya benih padi yang telah ditingkatkan kandungan gizinya. Mengandung aneka vitamin dan mineral, seperti Vitamin A, B1, B3, B12, B9 (asam folat), zat besi, dan zinc.

Ditanbahkan Nurjaeni, penggunaan beras biofortifikasi untuk program MBG bakal dilakukan secara bertahap, sambil menunggu hasil produksinya mencukupi untuk kebutuhan MBG.

Menurutnya, jumlah dapur MBG secara nasional sebanyak 32 ribu dapur. Sebanyak 120 di antaranya, kata dia, ada di Banyuwangi. Untuk menyuplai dapur-dapur itu dibutuhkan jumlah yang banyak.

Di Banyuwangi, produksi beras biofortifikasi telah dimulai sejak 2024. Kini proses industrialisasi telah dimulai dimulai pada tahun ini, dan ditargetkan bisa mencapai 500 hektare tahun depan.

Pimpinan Wilayah Perum Bulog Jawa Timur, Langgeng Wisnu Adi Nugroho, menjelaskan pihaknya menyerap beras biofortifikasi sebanyak 5 ton pada 2024. Beras tersebut kemudian dikemas dan diedarkan dengan merek "Sunwangi".

Dengan adanya industrialisasi di Banyuwangi, serapan diperkirakan bakal meningkat tajam. Karena tergolong produk beras nonregular, Bulog menyerapnya dengan harga di atas batas bawah harga gabah yang ditetapkan pemerintah.

"Pengalaman kemarin, harga dari petani kami tebus di angka Rp 6.700 per kilogram untuk gabah kering panen," kata dia.

Setelah diproses dan dikemas, Bulog memasarkan produk tersebut dengan harga Rp 14 ribu per kg.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengaku bersyukur beras Sunwangi akan menjadi menu di MBG. "Selain mendukung program nasional, dengan ekosistem ini juga bisa meningkatkan perekonomian banyuwangi," kata Ipuk.■



Banyuwangi Target Produksi 800 Ribu Ton Beras pada 2025

Swasembada pangan, khususnya beras, menjadi salah satu komitmen Presiden Prabowo Subianto. Untuk itu, Pemkab Banyuwangi menargetkan produksi beras mencapai 800.000 ton pada tahun 2025. Langkah ini sebagai kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang menjadi prioritas pemerintah pusat.

BUPATI Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan untuk memenuhi target tersebut, dilakukan penambahan luasan area tanam padi secara signifikan. Tahun ini, Banyuwangi memperluas lahan tanam hingga 35.000 hektare.

Dengan penambahan luasan tanam dan optimalisasi penggunaan lahan, Banyuwangi terus memperkuat posisinya sebagai salah satu lumbung padi nasional.

Ipuk berharap produksi beras yang tinggi tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga menopang stabilitas pangan nasional dalam jangka panjang.

"Ada penambahan luasan lahan tanam hingga 35.000 hektare, sehingga panen kita yang biasanya di angka 500.000 ton, tahun ini bisa menambah cadangan kita hingga 800.000 ton," ujar Ipuk.

Ipuk menjelaskan luas baku sawah (LBS) mencapai 62.940 hektare, dengan capaian Luas tanam padi pada 2024 mencapai 119.651 Hektar. Ipuk menambahkan, target Luas Tambah Tanam (LTT) Padi tahun 2025 seluas 151.048 Hektar.

"Target kita untuk Luas Tambah Tanam (LTT) tahun 2025 mencapai 151.048 hektare. Hingga Maret kemarin, capaian kita sudah sekitar 24 persen, setara dengan 36.554 hektare," kata Ipuk.

Ditambahkan Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (Dispertan) Kabupaten Banyuwangi, Ilham Juanda, panen padi yang berlangsung dari Januari hingga Maret telah mencakup area seluas 21.075 hektare. Sebagian besar hasil panen tersebut telah diserap oleh Perum Bulog untuk menjaga ketersediaan beras nasional.

Ilham memperkirakan puncak panen raya akan terjadi pada bulan April dan Mei, dengan estimasi luas panen masing-masing sebesar 14.987 hektare dan 11.506 hektare.■





Banyuwangi Segera Miliki Salah Satu PLTS Terbesar di Indonesia

Pemerintah pusat saat ini berupaya mencapai *net zero emition* melalui energi baru terbarukan, salah satunya dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Kabupaten Banyuwangi dipilih menjadi lokasi pembangunan PTLS Land Base berkapasitas 100 Mega Watt (MW) yang merupakan salah satu terbesar di Indonesia.

TIM PLN yang dipimpin oleh Vice President Pre-Construction PT. PLN Indonesia Power, Aswindo, telah datang ke Banyuwangi dan bertemu langsung Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani. Kedatangan mereka guna menindaklanjuti rencana pembangunan PLTS tersebut.

"Kami sudah bertemu dengan tim PT. PLN Indonesia Power, membicarakan rencana pembangunan PLTS di Banyuwangi. Pada prinsipnya pemerintah daerah siap memberikan dukungan untuk kelancaran pembangunan tersebut. Apalagi pembangunan PLTS ini termasuk salah satu Program Strategis Nasional (PSN)," kata Bupati Ipuk.

Ipuk mengatakan PLTS di Banyuwangi merupakan bagian dari program pemerintah untuk peningkatan energi baru terbarukan, guna mendukung net zero emision yang ditargetkan tercapai pada tahun 2060.

"Pembangunan dijadwalkan akan dimulai pada akhir 2025, dan ditargetkan selesai serta mulai beroperasi untuk menghasilkan listrik pada 2026. PLTS ini nantinya untuk memenuhi kebutuhan listrik di Jawa dan Bali," tambah Ipuk.



Sementara Aswindo mengungkapkan pembangunan PLTS ini sudah masuk di dalam RUPTL atau Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik.

"PLTS di Banyuwangi ini akan jadi bagian dari PLTS land base terbesar di Indonesia," ungkap Aswindo.

PLTS tersebut akan dibangun di lahan seluas 130 hektar milik PTPN I Regional 5, di Kecamatan Kalipuro. Banyuwangi memiliki tingkat iradiansi atau tenaga matahari yang sangat besar.

"Iradiansi atau tenaga matahari di Banyuwangi sangat besar, berdasarkan data penelitian yang sudah dilakukan selama 20 tahun kebelakang. Selain itu dari sisi teknis lainnya seperti kematangan lahan juga menunjang," terangnya.

Listrik yang diproduksi di PLTS Banyuwangi nantinya masuk dalam sistem koneksi tegangan salur 150 KV Jawa Bali untuk memenuhi kebutuhan listrik dua pulau tersebut.

"Kami berterima kasih kepada Pemkab Banyuwangi yang mendukung dan memberi kemudahan pada pembangunan PLTS ini," tambah Aswindo.■



Iklim Investasi Menjanjikan, Produk Asal Banyuwangi Serbu Pasar Ekspor

Iklim investasi yang menjanjikan membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Banyuwangi bisa lebih leluasa dalam berproduksi dan ekspansi pasar. Kemudahan dalam berinvestasi dari pemerintah daerah dan pusat membuat produk-produk asal Banyuwangi bisa menembus pasar luar negeri.

SALAH satu perusahaan di Banyuwangi yang rutin mengekspor produk ke puluhan negara di lima benua adalah PT Pasifik Harvest Indonesia. Perusahaan ini memproduksi ikan dalam kaleng dan rutin mengirim seratusan kontainer setiap bulannya.

Seperti pada akhir April 2025 lalu, PT Pasifik Harvest Indonesia mengekspor ikan dalam kaleng sebanyak enam kontainer ke dua negara, yakni Mozambik dan Kongo senilai 157 ribu dollar AS.

Ekspansi ekspor perusahaan tak lepas dari kemudahan-kemudahan dan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan pusat.

"Pemerintah sangat membantu, dengan program pemerintah daerah khususnya dari sisi perizinan yang dipercepat dan sebagainya," kata Direktur Operasional PT Pasifik Harvest Indonesia, Arif Gunawan.

Ekspor kali ini juga merupakan pengiriman perdana ikan dalam kaleng dengan Fasilitas Kawasan Berikat dari Dirjen Bea dan Cukai. Dengan fasilitas tersebut perusahaan mendapat kemudahan dari sisi impor bahan baku dan ekspor produk.

Arif berharap, iklim investasi di Banyuwangi akan selalu berkelanjutan, dengan standar dan regulasi yang tidak selalu berubah.

"Sehingga kami para pengusaha atau pabrik semakin bisa berfokus pada proses produksi," lanjut dia.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Jawa Timur II Agus Sudarmadi menambahkan, Banyuwangi merupakan daerah yang potensial untuk investasi.

"Banyuwangi semakin berkembang, Jawa timur juga semakin berkembang sebagai pilihan investasi," tambah dia.

Pemerintah, kata dia, memberi beberapa kemudahan agar para eksportir bisa lebih bersaing dengan produk dari negara lain. Salah satunya dengan Fasilitas Kawasan Berikat seperti yang diterima oleh PT Pasifik Harvest Indonesia.

Dengan fasilitas tersebut, perusahaan yang bahan baku produknya berasal dari impor akan mendapat pembebasan bea masuk dan penundaan pajak. Di Banyuwangi, sudah ada empat perusahaan yang mendapat fasilitas tersebut.

"Ke depan mungkin akan semakin banyak, karena saat ini banyak yang mengajukan ke kami," tutur dia.

Sementara itu, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestandani mengatakan, pemkab akan terus mendukung investasi di Banyuwangi. Dengan catatan, investasi tersebut dijalankan sesuai aturan yang berlaku.

"Kami akan terus mendukung kemudahan investasi yang ada di Banyuwangi agar pengusaha bisa terus berproduksi dan berkembang. Dan produknya bisa terjual tidak hanya di Indonesia, tapi juga ke luar negeri," terang Ipuk.

Nilai ekspor produk asal Kabupaten Banyuwangi meningkat dari 177,8 juta dollar AS pada 2023 menjadi 196 juta dollar AS pada 2025. Produk asal Banyuwangi juga telah merambah 80 negara yang tersebar di seluruh benua.

"Kami ucapkan selamat kepada Pasific Harvest yang terus menambah ekspor produknya," tambah Ipuk.■





Banyuwangi Siapkan 650 Hektar Lahan Dukung Program 1 Juta Hektare Jagung

Pemkab Banyuwangi mendukung penanaman jagung serentak 1 juta hektare di Indonesia, Kabupaten Banyuwangi menyiapkan lahan seluas 650 hektare yang tersebar di areal persawahan se-Banyuwangi.

BUPATI Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menyampaikan, lahan yang disiapkan tersebut guna mendukung program nasional, swasembada ketahanan pangan, yang digagas oleh Presiden Prabowo Subianto.

"Lahan tersebut disiapkan untuk mendukung dan menguatkan program swasembada pangan nasional, melalui program penanaman jagung 1 juta hektare serentak di Indonesia bersama Polri," kata Ipuk usai melakukan penanaman jagung bersama Polri, di kawasan PTPN I Regional V Dusun Kendenglembu Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore, pada pertengahan Januari 2025.

Dalam kesempatan itu, Ipuk didampingi Kapolresta Banyuwangi Kombespol Rama Samtama Putra dan Dandim 0825 Letkol Arh Joko Sukoyo.

Gerakan penanaman jagung serentak seluas 1 juta hektar merupakan kerjasama antara Polri dan Kementerian Pertanian. Program ini mendukung target swasembada pangan nasional pada tahun 2025.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian produksi jagung di Banyuwangi pada tahun 2022 sebesar 253.857 ton, 225.416 ton pada 2023, dan 209.078 ton pada 2024.

"Setiap tahun kita surplus jagung dari yang diproduksi dibandingkan dengan konsumsi masyarakat," kata Ipuk.

Kapolresta Kombespol Rama Samtama menyatakan Polres Banyuwangi bersama Pemkab, TNI, Bulog dan seluruh *stakeholder* siap bekerja sama untuk keselarasan program nasional dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. "Targetnya produksi jagung lebih meningkat tahun ini. Sekaligus menambah produktivitas jagung," kata Kapolresta.

Kapolresta mengatakan penanaman jagung juga akan dilakukan secara tumpangsari, sekaligus memanfaatkan lahan yang tidak produktif.

"Kita juga menggandeng petani. Kami juga menjamin distribusi pupuknya, perawatan dan kolaborasi dengan Bulog untuk pembeliannya," kata Kapolresta.

Dandim 0825 Letkol Joko Sukoyo menambahkan TNI-Kepolisian sekarang sudah terlibat langsung dalam mengawal pengembangan ketahanan pangan kita

"Kita semua bersinergi untuk mensukseskan swasembada pangan. Kami siap mendukung bersama di lapangan bersama petani juga," kata Dandim.■

Firsta Yufi, dari Jebeng Banyuwangi hingga Puteri Indonesia 2025

Perjalanan panjang Firsta Yufi Amarta Putri akhirnya berbuah manis. Perwakilan dari Banyuwangi ini resmi dinobatkan sebagai Puteri Indonesia 2025 dalam malam final di Jakarta International Convention Centre (JICC), 2 Mei 2025.

PRESTASI ini menjadi catatan sejarah bagi Banyuwangi, karena untuk pertama kalinya warga daerah ini berhasil meraih mahkota Puteri Indonesia. Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, tak menyembunyikan rasa bangganya terhadap mantan Jebeng Banyuwangi 2019 tersebut.

"Dengan penampilannya yang elegan, cerdas, dan perhatian terhadap isu-isu sosial krusial, Firsta layak menyandang gelar ini. Selamat dan sukses untuk Firsta. Ini adalah kebanggaan dan inspirasi bagi generasi muda Banyuwangi, bahwa anak daerah bisa bersaing dan meraih prestasi membanggakan di tingkat nasional," ujar Ipuk.



Sebelum tampil *grand final*, Firsta sempat bertemu Ipuk di kantor Bupati Banyuwangi, Maret lalu. Dalam kesempatan itu, keduanya ngobrol hangat tentang berbagai hal utamanya isu sosial tentang perempuan dan program-program yang akan diusung.

Firsta yang memiliki fokus terhadap isu sosial, membawa program advokasi bertajuk FIRSTepForward. Platform ini telah ia rintis sejak 2023 dan fokus pada pendampingan remaja perempuan usia 12–21 tahun yang kehilangan orang tua atau berasal dari keluarga yang bercerai.

Melalui pendekatan edukasi kesehatan mental dan pelatihan pengembangan diri, program ini dirancang untuk menumbuhkan kembali semangat hidup dan membangun kepercayaan diri para remaja.

Ipuk juga memberikan masukan-masukan dan dorongan semangat pada alumni SMAN 1 Giri Banyuwangi tersebut.

"Sebagai Puteri Indonesia, Firsta harus terus belajar, berkembang, dan meraih prestasi lebih tinggi lagi. Saya berharap ia bisa menjadi duta Banyuwangi untuk mengenalkan potensi daerah ke tingkat nasional dan internasional," harap Ipuk.

Keberhasilan Firsta juga dirayakan oleh warga Banyuwangi yang nonton bareng di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Antusiasme masyarakat menunjukkan betapa besar dukungan terhadap Firsta sebagai representasi kebanggaan daerah.

Usai meraih gelar Puteri Indonesia, Firsta menyampaikan terima kasih atas dukungan masyarakat dan pemerintah Banyuwangi.

"Saya sangat terharu dan bersyukur. Perjalanan ini tidaklah mudah. Dukungan dari masyarakat Banyuwangi menjadi motivasi terbesar saya," ujar Firsta yang akrab disapa Fia.

Saat bertemu kembali dengan Bupati Ipuk di Jakarta, 4 Mei 2025, Fia mengenang perjalanannya. Mulai dari finalis Jebeng Thulik 2019, juara Raka Raki Jawa Timur 2021, hingga kini menyandang gelar Puteri Indonesia.

"Awalnya saya tidak menyangka bakal keluar sebagai pemenang. Baru pada H-1 final, ada keyakinan kuat. Saat pra-acara, saya selalu masuk empat besar," ceritanya.

Fia berjanji akan menjaga nama baik Banyuwangi dan memohon doa untuk langkah berikutnya.

"Dalam waktu dekat, saya akan mewakili Indonesia di ajang internasional. Semoga diberi kemudahan," kata lulusan Universitas Brawijaya dan alumni SMAN 1 Giri tersebut.

Bupati Ipuk menegaskan bahwa keberhasilan Fia adalah kebanggaan bersama.

"Untuk pertama kalinya warga Banyuwangi menjadi Puteri Indonesia. Saya titipkan untuk terus mempromosikan budaya dan wisata Banyuwangi ke dunia," ujarnya.

Sejak awal perjalanan Fia, Pemkab Banyuwangi terus memberikan dukungan, mulai dari ajang Raka Raki Jawa Timur hingga kompetisi Puteri Indonesia. Bagi Ipuk, pencapaian ini bukan hanya prestasi pribadi Fia, tetapi juga kemenangan bagi seluruh masyarakat Banyuwangi. ■

Banyuwangi Kembali Sediakan Angkutan Wisata Gratis

Kabupaten Banyuwangi telah menjadi daerah jujugan pariwisata. Untuk memudahkan wisatawan, Pemkab Banyuwangi menyediakan angkutan wisata gratis menuju berbagai destinasi.

PROGRAM ini untuk memudahkan wisatawan yang ke liburan di Banyuwangi. Namun masyarakat Banyuwangi yang ingin memanfaatkan layanan ini juga boleh," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Angkutan wisata gratis ini melayani 13 rute menuju destinasi. Mulai Pulau Bedil, Pantai Mustika, Pulau Merah, Doesoen Kakao, Pemandian Umbul Bening, City Tour Perkotaan Banyuwangi, Taman Nasional Alas Purwo, hingga Pantai Wedi Ireng.

Rute lainnya menuju Kawah Ijen, hutan Djawatan, pantai grand watudodol, bangsring underwater, dan gumuk kantong.

"Ini bagian *service* kami untuk para wisatawan yang datang ke Banyuwangi. Jadi ayo datang ke Banyuwangi," terang Ipuk.

Angkutan wisata gratis ini beroperasi tiap akhir pekan, yakni Sabtu dan Minggu.

Untuk armada yang disediakan terdiri dari satu bus besar (43 kursi), satu bus sedang (25 kursi), dan satu minibus (14 kursi).

Kepala Dinas Perhubungan Banyuwangi, I Komang Sudira Atmaja, mengatakan semua armada diberangkatkan *start* dari area parkir Taman Sritanjung, tiap pukul 07.30 setiap hari Sabtu dan Minggu.



Sementara untuk rute menuju Gunung Ijen, berangkat malam hari mulai pukul 22.00, karena menyesuaikan waktu pendakian.

Komang menjelaskan untuk bisa mendapat layanan angkutan gratis ini, wisatawan dapat mendaftar melalui aplikasi Smart Kampung milik Pemkab Banyuwangi.

Dalam aplikasi tersebut, pendaftar bisa masuk pada fitur semua menu, pilih Dinas Perhubungan, lalu klik angkutan wisata gratis. Selanjutnya, pendaftar bisa memilih destinasi wisata tujuan, beserta tanggal dan waktu keberangkatan. Namun semua jadwal dan rute menyesuaikan kuota pendaftar dan permintaan dari pemohon.

"Individu maupun kelompok atau komunitas bisa mendaftar," kata Komang.

Selain angkutan gratis yang difasilitasi Pemkab Banyuwangi, juga terdapat layanan angkutan pariwisata subsidi dari Kementerian Perhubungan dan DAMRI, dengan rute Pulau Merah dan Kawah Ijen.

Angkutan ini buka setiap hari menggunakan armada 4 minibus, dengan biaya Rp 30 ribu. Pemesanan tiket online via damri apps/traveloka/red bus atau langsung ke kantor Damri Banyuwangi.■



PULAU BEDIL

Gugusan Pulau Eksotis di Banyuwangi

Di ujung selatan Banyuwangi, tersembunyi gugusan pulau kecil yang seolah memanggil siapa pun untuk datang. Air lautnya bergradasi hijau kebiru-biruan, pasirnya putih bersih, dan dari ketinggian Puncak Kemuning, panorama yang tersaji layaknya lukisan alam. Banyak yang menjulukinya "Raja Ampat"-nya Banyuwangi. Inilah Pulau Bedil, destinasi baru yang pelan-pelan mencuri hati para pencinta petualangan laut.

PULAU Bedil, dikenal juga sebagai Pulau Mbedil, menawarkan pesona gugusan pulau kecil di selatan Banyuwangi yang kian ramai dikunjungi wisatawan.

Terletak di perairan Pancer, Desa Sumberagung, Pesanggaran, Pulau Bedil dikelilingi beberapa pulau kecil yang tampak semakin eksotis bila dipandang dari Puncak Kemuning, salah satu pulau di sekitarnya. Pemandangan ini membuat banyak pengunjung menyebutnya sebagai "Raja Ampat"-nya Banyuwangi.

"Pulau Bedil memiliki potensi yang luar biasa. Di sini paket lengkap, ada wisata alam, bawah laut, adventure, edukasi, bahari, kuliner, dan lainnya. Destinasi seperti inilah yang terus kami kembangkan di Banyuwangi," kata Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, saat



mengunjungi langsung Pulau Mbedil, Minggu (11/5/2025).

Pulau ini menawarkan beragam pengalaman. Air lautnya jernih dengan gradasi warna hijau kebiru-biruan menjadi latar sempurna untuk berenang di laguna yang tenang. Snorkeling menjadi pilihan favorit untuk melihat biota bawah laut, sementara bagi yang ingin bersantai, panorama Samudera Hindia bisa dinikmati langsung dari tepi pantai.

Bupati Ipuk bahkan sempat merasakan sendiri segarnya air di laguna Pulau Bedil. "Ingin rasanya berlama-lama di sini. Ayo datang dan nikmati langsung keindahannya," ujarnya.

Untuk mencapai Pulau Bedil, wisatawan harus menuju Pantai Mustika di Pancer terlebih dahulu. Perjalanan darat dari pusat Kota Banyuwangi memakan waktu sekitar dua jam. Dari Pantai Mustika, perjalanan dilanjutkan dengan perahu menuju pulau.





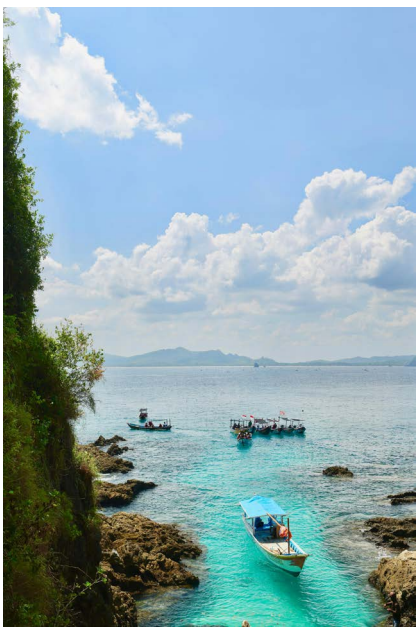


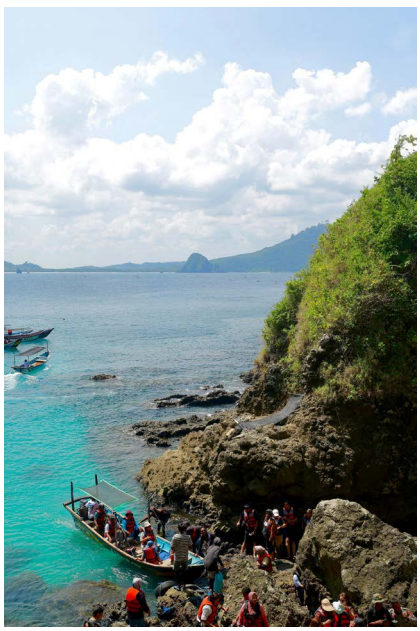
Di musim liburan, Pulau Bedil menjadi salah satu tujuan favorit. Pada libur panjang Hari Raya Waisak, wisatawan domestik maupun mancanegara memenuhi kawasan ini.

"Luar biasa pemandangannya, tidak kalah indah dengan Raja Ampat dan Labuan Bajo," kata Imelda, wisatawan asal Ternate, yang berkunjung bersama keluarganya.

Tommy Kurniawan, wisatawan asal Surabaya, juga mengakui keindahan Banyuwangi yang menawarkan paket wisata alam lengkap. "Kemarin selesai dari Ijen, dan sekarang ke Pulau Bedil. Dari gunung hingga pantainya semuanya keren! Setelah dari sini kami berencana ke Hutan De Djawatan," tuturnya.

Setelah puas berpetualang di Pulau Bedil, wisatawan biasanya kembali ke Pantai Mustika untuk menikmati hidangan laut segar. Restoran di sekitar pantai menyajikan berbagai olahan seafood yang menjadi penutup sempurna untuk pengalaman wisata di selatan Banyuwangi.■





BANYUWANGI ETHNO CARNIVAL 2025

Simpul Budaya, Panggung Kreativitas, dan Penggerak Ekonomi

Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) 2025 kembali memukau publik dengan paduan kemegahan busana etnik, atraksi seni, dan pesan budaya yang kuat. Digelar pada 10–13 Juli, karnaval budaya kontemporer ini tidak hanya menjadi ajang kreativitas anak muda, tetapi juga menghidupkan kembali tradisi Suku Osing, sekaligus memberi dampak nyata bagi perekonomian daerah.





PARADE dibuka dengan penampilan istimewa Putri Indonesia 2025, Firsta Yufi Amarta Putri, yang baru saja meraih gelar Miss Supranational Asia & Oceania 2025 di Polandia. Firsta mengenakan busana karya desainer Banyuwangi, Deny Arthara, bertema Sayu Wiwit – Burning Women's Spirit yang terinspirasi dari pahlawan perempuan Banyuwangi.

Setelah itu, ratusan penari Gandrung dan sendratari memvisualisasikan tema BEC tahun ini, "Ngelukat: Usingnese Traditional Ritual". Tradisi Suku Osing ini menggambarkan perjalanan hidup manusia, mulai dari sebelum kelahiran hingga akhir hayat.



Kisah tersebut diterjemahkan ke dalam busana spektakuler karya desainer muda Banyuwangi, mulai dari kostum selapan (hamil tujuh bulan), mudun lemah (turun tanah), sunatan, hingga pernikahan.

"Setiap tradisi itu menghubungkan manusia dengan Tuhan, alam, dan leluhurnya. Ngelukat bukan sekadar ritual, tapi simpul budaya dan spiritual dalam kehidupan," ujar Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

"Budaya tidak untuk ditinggalkan, melainkan diperkuat, didaur ulang, dan dihidupkan kembali secara kreatif," tambahnya.

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa yang hadir membuka acara menyampaikan apresiasi atas konsistensi Banyuwangi mengangkat budaya lokal ke panggung nasional bahkan internasional.

"BEC merajut kekuatan budaya, sosial, dan ekonomi, tidak hanya untuk Banyuwangi, tetapi juga Jawa Timur dan Indonesia," katanya.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) juga menilai BEC telah berkembang menjadi event berskala nasional dan internasional.

"Ini bukan lagi event lokal. BEC sudah menjadi inspirasi bagi daerah lain di Indonesia," kata Masruroh, Staf Ahli Bidang Transformasi Digital dan Inovasi Pariwisata Kemenparekraf.

BEC bahkan masuk dalam kalender Kharisma Event Nusantara (KEN) selama empat tahun berturut-turut, dan tahun lalu berhasil masuk Top 10 Event Terbaik. Menurut Masruroh, ada tiga alasan utama BEC terus bertahan: komitmen pemda dan masyarakat, kekuatan budaya lokal yang diangkat, serta dampak positif terhadap sosial-ekonomi.

Parade yang menempuh rute 2,5 km dari Taman Blambangan hingga Kantor Bupati ini diikuti peserta dari berbagai usia. Bahkan sejumlah wisatawan asing turut berpartisipasi,





termasuk Diego Manuel dari Peru yang berjalan di catwalk mengenakan busana pengantin Osing.

"Parade ini mirip karnaval Rio de Janeiro, dan saya sangat senang bisa ikut," ujarnya.

Wisatawan asal Polandia, Robert, mengaku kagum dengan kekayaan budaya Banyuwangi. "Saya terkesima melihat masyarakat di sini begitu menghargai seni," katanya.

Sementara Ambri dari Prancis mengaku selain menikmati parade, ia juga tertarik mencicipi kuliner lokal.

BEC 2025 tak hanya menjadi tontonan, tetapi juga motor penggerak ekonomi. Data Bank Indonesia (BI) Jember mencatat, omzet UMKM selama acara mencapai lebih dari Rp1,17 miliar, meningkat 300 persen dibanding tahun sebelumnya.

Bupati Ipuk menyebut, pemkab memberi ruang luas bagi UMKM dan PKL untuk berjualan di sepanjang rute parade. Selain itu, puluhan UMKM binaan Bank Indonesia juga dilibatkan dalam Sekarkijang Creative Fest 2025 yang menjadi rangkaian BEC.

"Festival ini bukan sekadar atraksi, tapi memiliki *multiplier effect* yang besar bagi rakyat," tegasnya.

Kepala BI Jember, Gunawan, mengungkapkan antusiasme masyarakat yang luar biasa mendorong penjualan UMKM melonjak drastis. Plt Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Taufik Rohman, menambahkan, efek ekonomi juga dirasakan sektor lain seperti hotel, *homestay*, kuliner, hingga jasa transportasi. "BEC mendorong perputaran ekonomi dari hulu ke hilir, termasuk jasa pembuatan kostum, parkir, dan oleh-oleh," ujar Taufik.

Dengan perpaduan seni, budaya, dan ekonomi kreatif, BEC 2025 lebih dari sekadar festival. "BEC adalah panggung budaya sekaligus ruang tumbuhnya ekonomi rakyat. Semoga tahun depan lebih meriah dan berdampak," tutup Bupati Ipuk.■



Banyuwangi
magazine

